

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SECARA
POSITIF**

(Studi Kasus di MI. Bahrul Ulum Blawi Lamongan)

SKRIPSI



Oleh :

Wildatun Bariroh

NIM. 16110127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2020**

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SECARA
POSITIF**

(Studi Kasus di MI. Bahrul Ulum Blawi Lamongan)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama
Islam (S.Pd)*



Oleh :

Wildatun Bariroh

NIM. 16110127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SECARA POSITIF

(Studi Kasus di MI. Bahrul Ulum Blawi Lamongan)

SKRIPSI

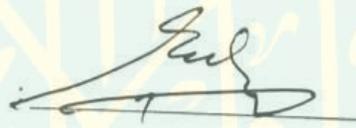
Oleh :

Wildatun Bariroh

NIM. 16110127

Telah Diperiksa dan Disetujui pada 10 Juni 2020

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SECARA POSITIF
 (Studi Kasus di Mt. Bahrul Ulum Blawi Lamongan)

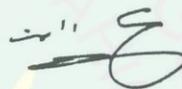
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
 Wildatun Bariroh (16110127)
 Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS
 Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
 Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Gafur, M.Ag
 NIP. 197304152005011004



Sekretaris Sidang
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
 NIP. 195712311986031028



Pembimbing
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
 NIP. 195712311986031028



Penguji Utama
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
 NIP. 197310022000031002



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil alamin* atas segala rahmat Allah yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunianya, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang. Segala kerendahan hati saya mempersembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Suwarno dan Ibu Qomaroh, yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendidik dan membimbing sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, yang telah mengarahkan, membimbing, dan menyempatkan waktunya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
3. Kakak-kakak tercinta Ahmad Jihadi Khoiri, Uzlifatur Rohmah, dan Maulidatul Inayah yang telah memberikan semangat dan motivasi setiap waktu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman di Pondok Pesantren Al-Barokah dan teman sekelas PAI-D dari semester 1 hingga semester 7 yang senantiasa memberi support yang mendalam kepada penulis dari awal hingga akhir.
5. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantudalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

(Tiada Suatu Pemberian yang lebih utama dari pada orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik)¹



¹ Hadits Riwayat Al-Hakim : 7679

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING:

Hal : Skripsi Wildatun Bariroh
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

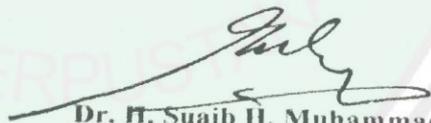
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Wildatun Bariroh
NIM : 16110127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif (Studi Kasus di MI. Bahrul Ulum Blawi)

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

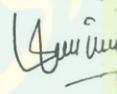
NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 09 Juni 2020

Yang  taan



6000
ENAM RIBURUPIAH

Wildatun Bariroh

NIM. 16110127

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta limpahan Hidayah dan Inayah-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ” Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif” tanpa ada salah satu halangan apapun.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan satu solusi dalam keterasikan diri serta mampu mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti persembahkan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah membimbing menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing, mengajari dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Muniati, S.Pd. I selaku kepala sekolah MI Bahrul Ulum Blawi dan semua guru , yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Sebagai penutup peneliti mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan atau penyesuaian skripsi ini. Demi kesempatan laporan ini, kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, Juni 2020



Wildatun Bariroh

NIM. 16110127

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = = î

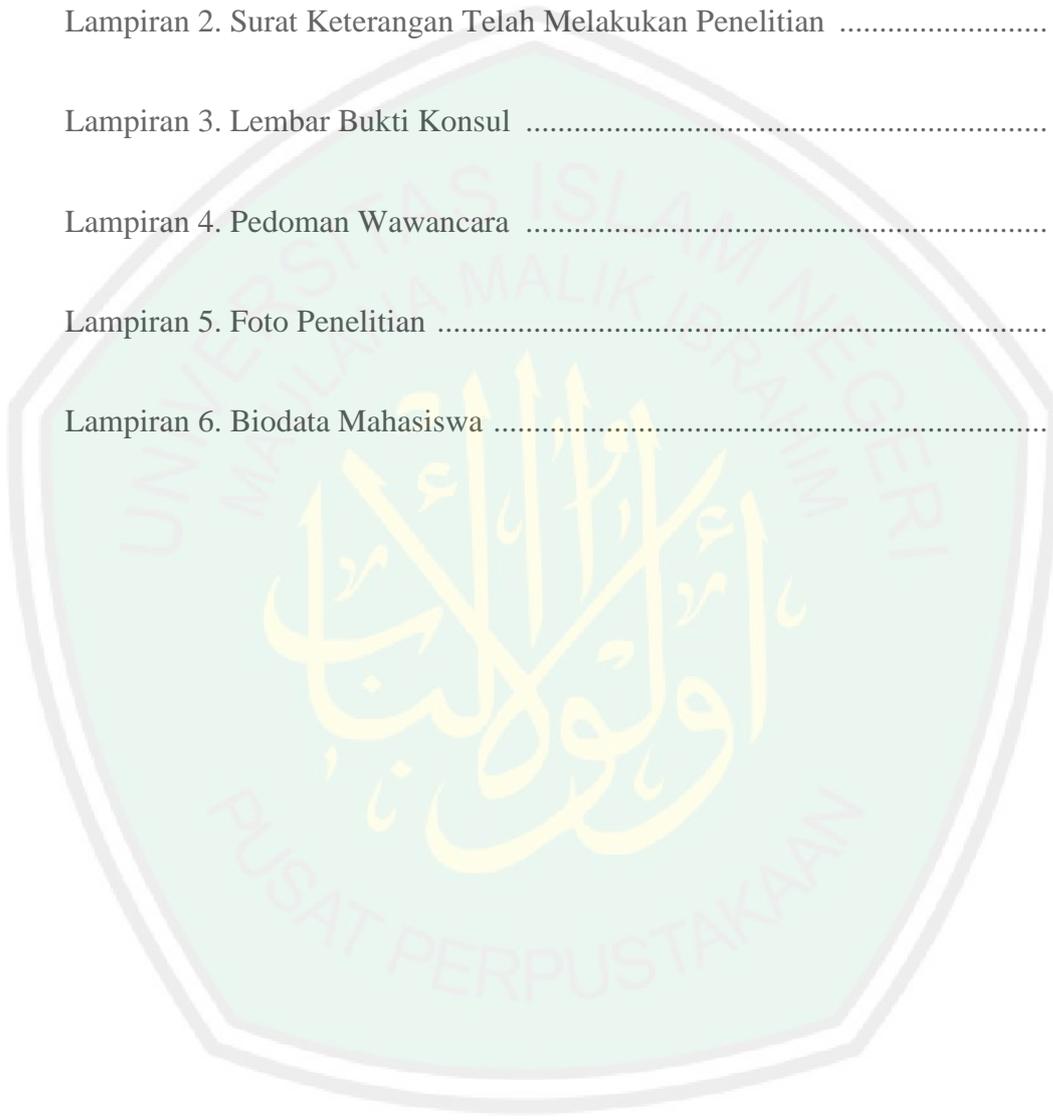
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Sarana MI. Bahrul Ulum Blawi	59
Tabel 4.2 Prasarana MI. Bahrul Ulum Blawi	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan akan Penelitian	70
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	71
Lampiran 3. Lembar Bukti Konsul	72
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	73
Lampiran 5. Foto Penelitian	74
Lampiran 6. Biodata Mahasiswa	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	37
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi	58



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Strategi Orang Tua Mendidik Anak dalam Memanfaatkan Media Sosial	14
1. Pengertian Orang Tua dan Anak	14
2. Tanggung Jawab, Tugas dan Fungsi Orang Tua Mendidik Anak	17
3. Strategi Orang Tua Mendidik Anak	20
4. Media Sosial	24

a. Pengertian Media Sosial	24
b. Model Penggunaan Media Sosial Secara Positif	26
5. Cara Orang Tua Mendidik Anak Dalam Memanfaatkan Media Sosial	32
6. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial	33
B. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	47
H. Prosedur Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
1. Profil MI. Bahrul Ulum Blawi	52
2. Sejarah MI. Bahrul Ulum Blawi	53
3. Visi dan Misi MI. Bahrul Ulum Blawi	57
4. Struktur Organisasi MI. Bahrul Ulum Blawi	58
5. Sarana dan Prasarana MI. Bahrul Ulum Blawi	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Cara orang tua dalam mendidik anak untuk pencegahan penyalahgunaan media sosial khususnya dalam hal bullying dan penyebaran berita hoax	60
2. Akibat dari ketidakpedulian orang tua dalam mencegah penyalahgunaan media sosial dalam hal bullying dan penyebaran berita hoax	63

3. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial bagi perkembangan anak	64
BAB V PEMBAHASAN	67
A. Cara orang tua dalam mendidik anak untuk pencegahan penyalahgunaan media sosial khususnya dalam hal bullying dan penyebaran berita hoax	68
B. Akibat dari ketidakpedulian orang tua dalam mencegah penyalahgunaan media sosial dalam hal bullying dan penyebaran berita hoax	72
C. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial bagi perkembangan anak	74
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Bariroh, Wildatun. 2020. *Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Kata Kunci: Strategi Orang tua, Media Sosial

Di zaman globalisasi ini perkembangan anak ditentukan oleh didikan orang tua, anak didik dengan sebaik-baiknya agar bisa menghadapi dunia luar yang keras. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan, perubahan terjadi hampir pada seluruh tatanan kehidupan manusia. Sesuatu yang baru menyebabkan perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Di samping itu media sosial juga mempunyai peran penting untuk kehidupan manusia saat ini, hampir seluruh kalangan tidak bisa lepas dari media sosial. Banyak masalah yang ditimbulkan dari media sosial tersebut, salah satunya adalah kasus *bullying* dan penyebaran berita hoax.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui cara orang tua mendidik anak untuk mencegah penyalahgunaan media sosial khususnya dalam hal *bullying* dan penyebaran berita hoax, (2) mengetahui akibat dari ketidakpedulian orang tua dalam mencegah penyalahgunaan media sosial dalam hal *bullying* dan penyebaran berita hoax, dan (3) mengetahui dampak positif dan negatif media sosial bagi perkembangan anak.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun empiris.

Hasil dari penelitian menunjukkan : (1) strategi orang tua dalam mendidik anak adalah menjalin kedekatan antara orang tua dan anak, membatasi anak menggunakan media sosial, memantau anak setiap hari, membimbing anak, mendampingi anak di waktu senggang (2) Akibat dari ketidakpedulian orang tua orang tua dalam mencegah penyalahgunaan media sosial adalah membahayakan jiwa dan mental anak, terutama psikologi anak. (3) Dampak positif media sosial : Memudahkan untuk mencari informasi, berita atau pembelajaran diluar sekolah. Menambah teman, baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain. Dampak Negatif : Menjerumuskan anak kepada hal-hal yang tidak baik. Membuang waktu, merusak tata bahasa dan sopan santun anak.

ABSTRACT

Bariroh, Wildatun. 2020. *Strategy of Parents Educating Children in Using Positive Social Media*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty Science and Teaching Tarbiyah. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Keywords: Parent Strategy, Social Media

In this globalization era, children's development is determined by the upbringing of parents, students as well as possible in order to face the harsh outside world. The development of science and technology has brought many changes, changes occur in almost all settings of human life. Something new causes a change in society itself. In addition, social media also has an important role for human life today, almost all groups can not be separated from social media. Many problems arising from social media, one of which is a case of bullying and hoax news dissemination.

The objectives of this study are: (1) to find out the role of parents in educating children to prevent social media abuse, especially in terms of bullying and hoax news dissemination, (2) knowing the consequences of parents' indifference in preventing social media abuse in terms of bullying and hoax news dissemination, and (3) knowing the positive and negative impacts of social media on children's development.

To achieve the objectives above, the researcher used qualitative research methods. The data source in this study uses primary and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. In this study, the researcher used descriptive data analysis techniques, which will be obtained through a qualitative approach where the data can be generated from research and studies both theoretically and empirically.

The results of the study show: (1) the role given by parents to children is the closeness between parents and children, restricting children from using social media, monitoring children every day, guiding children. (2) As a result of ignorance of parents in preventing social media abuse is endangering children's lives and mental, especially children's psychology. (3) Positive impact of social media: Makes it easy to find information, news or learning outside of school. Add friends, be it friends at school, in the play environment or friends who meet through other social networks. Negative Impact: Plunging children into things that are not good. Wasting time.

مستخلص البحث

بريرة، ولداة. 2020 استراتيجية الآباء لتعليم الأطفال في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي الإيجابية. رسالة البحث. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور شعيب الماجستير.

الكلمة الرئيسية : استراتيجية الوالدين ، وسائل الإعلام الاجتماعية

في عصر العولمة هذا ، يتم تحديد تنمية الطفل من خلال تربية الآباء والطلاب بقدر الإمكان من أجل مواجهة العالم الخارجي القاسي. جلب تطور العلم والتكنولوجيا العديد من التغييرات ، تحدث تغييرات في جميع بيئات الحياة البشرية تقريبًا. شيء جديد يتسبب في تغيير في المجتمع نفسه. بالإضافة إلى ذلك ، تلعب وسائل التواصل الاجتماعي أيضًا دورًا مهمًا للحياة البشرية اليوم ، ولا يمكن فصل جميع المجموعات تقريبًا عن وسائل التواصل الاجتماعي. العديد من المشاكل الناشئة عن وسائل التواصل الاجتماعي ، أحدها حالة البلطجة ونشر خدعة الأخبار.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) لمعرفة دور الوالدين في تعليم الأطفال لمنع الإساءة لوسائل الإعلام الاجتماعية ، وخاصة من حيث التنمر ونشر خدعة الأخبار ، (2) معرفة عواقب عدم اكتراث الآباء في منع إساءة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي من حيث التنمر ونشر خدعة الأخبار ، و (3) معرفة الآثار الإيجابية والسلبية لوسائل الإعلام الاجتماعية على نمو الأطفال.

لوجود تلك الأهداف يستخدم الباحث المنهج الكيفي. أما مصادر البيانات هي بيانات الأساسية والبيانات والثائية. ويستخدم الباحث في طريقة جمع البيانات طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائقية. ويستخدم الباحث الطريقة التحليل الوصفية والمنهج الكيفي ووجدت البيانات بطريقة الدراسة النظرية والتجريبية.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) الدور الذي يمنحه الآباء للأطفال هو توثيق العلاقة بين الآباء والأطفال ، وحصر الأطفال في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي ، ومراقبة الأطفال كل يوم ، وتوجيه الأطفال. (2) نتيجة لجهل الوالدين في منع الإساءة لوسائل التواصل الاجتماعي ، يعرض للخطر حياة الأطفال والعقلية ، ولا سيما نفسية الأطفال. (3) التأثير الإيجابي لوسائل التواصل الاجتماعي: يسهل العثور على المعلومات أو الأخبار أو التعلم خارج المدرسة. أضف الأصدقاء ، سواء كانوا أصدقاء في المدرسة ، أو في بيئة اللعب أو الأصدقاء الذين يلتقون من خلال الشبكات الاجتماعية الأخرى. التأثير السلبي: إغراق الأطفال بأشياء ليست جيدة. إضاعة الوقت.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikologi anak dalam konteks sosial yang lebih luas.² Keluarga merupakan titik awal yang sangat berperan penting bagi perkembangan anak, dimana orang tua menjadi faktor penentu perkembangan psikologi dan sosial anak. Orang tua dan anak harus mempunyai sikap keterbukaan satu sama lain, sehingga hubungan diantara keduanya dapat berkembang dengan baik melalui sikap keterbukaannya tersebut, orang tua dan anak akan saling memahami kebutuhan dan perasaan masing-masing, sekaligus kebutuhan dan perasaan orang lain.³

Keluarga dianggap sangat penting bagi pembentukan sikap dan tingkah budi pekerti anak, maka fungsi-fungsi keluarga dalam masyarakat haruslah terwujud didalam kenyataannya. Oqburn membagi fungsi keluarga ke dalam beberapa fungsi diantaranya adalah : (1) Fungsi kasih sayang (2) fungsi ekonomi (3) fungsi pendidikan (4) fungsi perlindungan/penjagaan (5) fungsi rekreasi (6) fungsi status keluarga dan (7) fungsi agama.⁴

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm 219

³ *Ibid*, Hlm 220

⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1982). Hlm 103

Di Indonesia seorang ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang mantap sebagai pemimpin rumah tangga, maka ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya.⁵ Perannya sebagai pemimpin tentu tidak lepas dari peran ibu/ istri di dalamnya. Peranan ibu pada masa anak-anak mempunyai peran lebih besar daripada seorang ayah, ibu harus mengambil keputusan-keputusan cepat dan tepat yang diperlukan dalam periode tersebut.⁶ Maka untuk menjadikan peran-peran tersebut maksimal diperlukan keseimbangan dan kerjasama antara ayah dan ibu dan menjalankan peran mendidik anak.

Dalam Islam penyampaian rasa agama dimulai sejak pertemuan ibu dan bapak yang membuahkan janin dalam kandungan, yang dimulai dengan berdo'a memohon kepada Allah SWT.⁷ Begitu anak tersebut lahir maka kewajiban orang tua adalah membesarkan, merawat, mendidik anak dengan baik sesuai dengan tujuannya di dalam Islam yaitu mengabdikan dan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Anak merupakan karunia dan amanat yang diberikan Allah SWT, sebagai amanat tentunya peran antara ayah dan ibu berkewajiban untuk membentuk kepribadian anak agar senantiasa istiqomah.

Secara formal tugas mengasuh anak memang menjadi tanggung jawab seorang ibu, tetapi pada dasarnya Islam mengajarkan bahwa mengasuh

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). Hlm 115.

⁶ *Ibid*, Hlm 116

⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. (Jakarta : Ruhama, 1995), Hlm 64.

anak merupakan tanggung jawab ayah dan ibu.⁸ Baik ayah dan ibu dituntut mendidik anak dengan sebaik-baiknya, namun dalam mengasuh dan mendidik anak orang tua tidak bisa memaksakan kehendak mereka saja karena harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Di zaman globalisasi ini perkembangan anak ditentukan oleh didikan orang tua, anak didik dengan sebaik-baiknya agar bisa menghadapi dunia luar yang keras. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan, perubahan terjadi hampir pada seluruh tatanan kehidupan manusia. Sesuatu yang baru menyebabkan perubahan dalam masyarakat itu sendiri.⁹ Seperti halnya hubungan sosial yang merupakan dasar dari pembelajaran. Komunikasi adalah pokok pembentukan dan pemeliharaan suatu hubungan, anak-anak ditekankan pada peningkatan kekuatan mereka untuk mempengaruhi lingkungan melalui komunikasi lisan maupun non lisan.¹⁰

Melalui komunikasi anak-anak bisa memenuhi kebutuhannya dalam menerima dan menyapaikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi mempunyai peranan penting bagi anak dalam mentransformasikan nilai-nilai dan norma-norma baru kepada masyarakat.¹¹

⁸ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. (Jakarta : Lembaga Kajian Agama & Gender, 1999). Hlm 38.

⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta : Kencana, 2009). Hlm 152

¹⁰ Jaipul L. Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta : Kencana, 2011), Hlm 116

¹¹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta : Kencana, 2010). Hlm 96

Media sosial menjadi kebutuhan utama masyarakat, terutama anak atau remaja awal penggil update status. Media sosial tersebut dapat berupa Facebook, Instagram, WhatsApp, Twitter, Line, Snapchat, Path, Blog dan sebagainya. Dan pengguna media sosial tidak memandang usia, karena media sosial kini di minati mulai dari anak-anak, dewasa hingga tua. Perangkat elektronik memperkenalkan berbagai aplikasi atau fitur menarik yang dapat mempermudah anak dalam berkomunikasi dan tukar menukar informasi. Anak juga berbagi kegiatan yang dilakukan sehari-hari kepada teman ke penjuru negeri bahkan hingga luar negeri. Media sosial menjadi populer di kalangan anak, khususnya remaja karena menjawab kebutuhan para orangtua yang merasa kurang mampu mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah.

Media sosial ialah media online untuk bersosialisasi satu sama lain tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kepopuleran media sosial ditunjang oleh kemudahan dalam menerima dan berbagi informasi melalui media tersebut. Waktu yang dibutuhkan pun tidak lama, hanya dengan waktu beberapa detik saja, dengan mudah memperoleh segala informasi yang dibutuhkan. Media sosial memudahkan penggunanya untuk berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas, informasi, acara, ajakan dan ketertarikan di dalam jaringan individu masing-masing orang.¹²

Namun dibalik berbagai kelebihan yang diberikan oleh media sosial, khususnya terhadap perkembangan anak terdapat kelemahan atau dampak

¹² Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.

negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Maka dari itu perlu adanya bimbingan dan didikan dari orang tua kepada anak untuk mencegah penyalahgunaan media sosial.

Namun akhir akhir ini media seosial tidak digunakan sebagaimana mestinya, ada pihak-pihak yang melakukan tindakan kejahatan dengan menggunakan media sosial salah satunya yaitu kasus *bullying* dan penyebaran berita hoax. *Bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku menyakiti orang lain dalam bentuk fisik, verbal, dan emosional. *Bullying* dilakukan oleh seseorang atau sebuah kelompok orang yang merasa bahwa dirinya memiliki kelebihan seperti bentuk fisik yang lebih kuat dari korban. Tujuan dari tindakan tersebut adalah membuat korban menjadi menderita dan juga membuat korban memiliki tekanan pada psikologisnya. *Bullying* dalam bentuk fisik adalah perilaku menyakiti fisik orang lain. Selain itu *bullying* dalam bentuk verbal adalah perilaku seperti mengolok ataupun mengejek. Sedangkan *bullying* mental dapat berupa tindakan pengucilan.

Selain *bullying*, masalah yang terjadi yaitu penyebaran berita hoax. Berita hoax adalah berita yang tidak sesuai dengan kenyataan, hal tersebut hanya isu-isu yang tidak benar, dan hal itu hanya memperkeruh suasana bisa menjadi penyebab propaganda di masyarakat.

Pada zaman sekarang bukan hanya dari kalangan dewasa yang melakukan tindakan *bullying* dan penyebaran berita hoax tersebut, tetapi

bisa saja dilakukan oleh anak yang masuk duduk di bangku sekolah dasar karena pengaruh yang besar dari perkembangan teknologi saat ini.

Salah satu media sosialisasi utama anak adalah sekolah. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak.¹³ Sebagai media sosialisasi utama, maka keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak disekolah juga penting. Tiap-tiap sekolah mempunyai aturan tata tertib, kebiasaan-kebiasaan, upacara, pakaian seragam dan lainnya yang memberikan corak khas kepada sekolah yang bersangkutan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah berpengaruh terhadap pendidikan anak di sekolah, jika di rumah anak diberikan pendidikan yang baik, maka disekolah anak pun akan mampu bersosialisasi dengan baik, dan juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Banyak kasus yang terjadi, jika di rumah anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya, maka ia kan seandainya ketika berada disekolah. Kasih sayang dari orang tua sangat mempengaruhi perkembangan mental anak.

Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum Blawi memang tidak jauh dari pusat kota di Lamongan, namun jika anak dibiarkan untuk menggunakan media sosial tanpa ada pengawasan dari orang tua, maka ada kemungkinan untuk anak melakukan tindakan *bullying* dan penyebaran berita hoax.

¹³ Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta : Kencana, 2011). Hlm 94

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk merumuskan permasalahan sebagai pijakan penyusunan proposal skripsi ini. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak untuk pencegahan penyalahgunaan media sosial khususnya dalam hal *bullying* dan penyebaran berita hoax?
2. Bagaimana akibat dari ketidakpedulian orang tua dalam mencegah penyalahgunaan media sosial dalam hal *bullying* dan penyebaran berita hoax?
3. Apa dampak positif dan negatif media sosial bagi perkembangan anak?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara orang tua dalam mendidik anak untuk pencegahan penyalahgunaan media sosial khususnya dalam hal *bullying* dan penyebaran berita hoax.

2. Untuk mengetahui akibat dari ketidakpedulian orang tua dalam mencegah penyalahgunaan media sosial dalam hal *bullying* dan penyebaran berita hoax?
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif media sosial bagi perkembangan anak.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup dua aspek penting, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi para orang tua dalam mendidik anak untuk pemanfaatan penggunaan media sosial.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan baik bagi orang tua maupun pihak sekolah terkait dengan pencegahan penyalahgunaan media sosial bagi anak didik mereka.

E. Originalitas Penelitian

Penulis menemukan beberapa karya tulis atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema bahasan. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai pembandingan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak (Studi Kasus di SMPN 5 Yogyakarta)* oleh Nuredah (2016) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam penanggulangan penggunaan *Handphone* pada anak. Karena penggunaan *Handphone* yang berlebihan dapat mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri. Maka, perlu adanya bimbingan dari orang tua untuk mencegah hal tersebut.

Penelitian yang lain berjudul *Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan*. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Penerangan Hasibun Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang bagaimana orang tua berperan penting agar anak tidak terjerumus terhadap penyalahgunaan narkoba, strategi yang digunakan adalah orang tua harus lebih teliti, mengajak anak untuk mengisi hari-hari dengan hal-hal positif, seperti mengajak anak shalat berjama'ah ke masjid dan mengikuti pengajian-pengajian yang ada di masyarakat, memasukkan anak ke dalam remaja masjid, memberikan batasan terhadap fasilitas media informasi, terkhususnya pemakaian gadget, memberikan motivasi pada anak, memperbanyak membaca literatur agar mengetahui bimbingan yang tepat untuk anak, memperbanyak waktu bersama dengan keluarga seperti duduk dan makan bersama dan membuat jadwal liburan bersama keluarga.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/ jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nuredah, <i>Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak (Studi Kasus di SMPN 5 Yogyakarta)</i> . Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)	Peran orang tua dalam mendidik anak	Untuk mencegah dampak positif penggunaan handphone pada anak	Strategi orang tua dalam mendidik anak.
2.	Ahmad Hasibun, <i>Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan</i> . Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2018)	Bimbingan orang tua kepada anak	Untuk Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba.	Strategi orang tua dalam mendidik anak.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu

strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Dalam hal ini strategi sebagai cara efektif untuk mendidik anak agar menjadi anak yang baik.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terletak pada keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anak hendaknya sejati pula.¹⁴

3. Mendidik

Mendidik adalah membantu dengan sengaja pertumbuhan anak dalam mencapai kedewasaan melalui bimbingan. Bimbingan diartikan sebagai proses untuk membantu anak mengenal dirinya sendiri dan dunianya.

4. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media *online* dimana setiap penggunanya bisa bebas untuk saling berbagi atau berpartisipasi baik

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris & Praktis*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm 80

itu informasi maupun hiburan yang mampu mendukung adanya interaksi sosial.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini, peneliti membaginya menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi/utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul/cover depan, halaman judul/ halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan halaman abstrak.

Bagian isi/utama berisi uraian penulisan penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai suatu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuangkan hasil penelitiannya dalam enam bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab II berisi deskripsi teoritis mengenai objek/masalah penelitian yang diteliti, yakni strategi orang tua mendidik anak dalam memanfaatkan media sosial secara positif . Bab III berisi tentang pokok-pokok bahasan yang menjadi metode penelitian kualitatif, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang uraian yang terdiri dari gambaran umum Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum Blawi Lamongan sebagai latar penelitian, paparan data hasil penelitian berupa gambaran strategi orang tua dalam mendidik anak melalui pemanfaatan media sosial secara positif. Bab V berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi : menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasikan teori atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari penelitian yang mungkin muncul. Terakhir yakni bab VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian. Bagian akhir dari penelitian ini adalah halaman yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Orang Tua Mendidik Anak dalam Memanfaatkan Media Sosial

1. Pengertian Orang Tua dan Anak

a. Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.¹⁵ Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Menurut Arifin keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005). Hlm 318

tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmadi mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga¹⁶.

Anak mulai bisa mencapai dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik dan membimbing anak. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.

Demikianlah keluarga atau orang tua yang menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

b. Anak

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus dan memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan

¹⁶ H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000). Hlm 44

perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

وَجَعَلُوا لَهُ مِنْ عِبَادِهِ جُزْءًا ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ مُّبِينٌ

“Dan mereka menjadikan sebahagian dari hamba-hambanya sebagai bahagian daripada-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata (terhadap rahmat Allah).”¹⁷

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (sexual intercoss) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Kemudian di dalam hukum adat sebagaimana yang dinyatakan oleh Soerojo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa: ” kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah di mana semua harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah.¹⁸

¹⁷ Al-qur'an dan terjemahnya Q.S Az-Zukhruf ayat 15

¹⁸ Tholib Setiadi, *Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia*. (Bandung: Alfabeta. 2010). Hlm 173

2. Tanggung Jawab, Tugas, dan Fungsi Orang Tua Mendidik Anak

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Dan keluarga yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama tersebut, wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga anaknya dari api neraka.¹⁹

Sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
التَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁰

Banyak hadits yang mengisyaratkan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, walaupun tidak secara langsung. Hadits tersebut dapat berupa hadits tentang pengajaran orang tua kepada anaknya tentang tauhid, tentang shalat dan lain sebagainya.

¹⁹ Muzayin Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, (Jakarta : PT. Golden Terayon, 1991). Hlm 7

²⁰ Al-Qur'an dan terjemahnya Q.S At-Tahrim ayat 6

Sejak hari pertama kelahiran anak, dianjurkan kepada setiap muslim untuk segera memberikan ucapan selamat kepada seorang muslim yang melahirkan seorang anak, hal ini dilakukan untuk mempererat ikatan persaudaraan dan kecintaan antar keluarga muslim.

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberi pengajaran yang terbaik. Dalam rangka menanamkan aqidah kepada anak, pertama kali yang dilakukan oleh orang tua mengajarkan kalimat syahadat kepada anak, dengan memperdengarkan kalimat tersebut kepada anak. Seperti hadits Nabi Muhammad SAW :

عن عكرمة عن ابن عباس مرفوعا : إفتحوا على صبيانكم أول كلمة (لا إله إلا الله)

“Dari Ikrimah, dari Ibn Abbas yang merupakan hadits marfu’.

Ajarkanlah anakmu kalimat (lailaha illa Allah).”

Pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua yang merupakan lanjutan dari pendidikan aqidah yang diberikan sebelumnya. Di lihat dari segi bahasa perkataan akhlak berasal dari baha arab bentuk jamak dari *khulq*, *khulq* dalam kamus almunjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dan ada yang mengatakan bahwa akhlak adalah sifat manusia yang terdidik.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-

hal negative seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang di kota besar bahkan sampai ke kampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak. Fuad Ihsan mengungkapkan sebagai berikut:²¹

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan, karena akan memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya

Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya. Abdullah bin Umar *radhiallahu ‘anhuma* berkata,

²¹ Fuad Ihsan . *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta), Hlm . 52

أدب ابنك فإنك مسؤول عنه ما ذا أدبته وما ذا علمته وهو مسؤول عن
برك وطواعيته لك

“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu”.²²

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Al-Hakim, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

ما نحل والد ولده أفضل من أدب حسن

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al Hakim: 7679).

3. Strategi Orang Tua Mendidik Anak

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²³

²² <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html>

²³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. II, hlm. 206.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang.²⁴ Jadi strategi ini digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, agar tujuan tersebut bisa tercapai sesuai rencana awal.

Tahapan kegiatan untuk menjalankan strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan strategi. Perumusan strategi adalah proses memilih tindakan utama (strategi) untuk mewujudkan misi yang akan dilakukan. Proses mengambil keputusan untuk menetapkan strategi seolah-olah merupakan konsekuensi mulai dari penetapan visi-misi, sampai terealisasinya program.
- 2) Perencanaan tindakan. Langkah pertama untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah pembuat perencanaan strategi. Inti dari apa yang ingin dilakukan pada tahapan ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (visi, misi, goal) dan strategi yang telah ditetapkan.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

3) Implementasi (Penerapan). Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur-unsur organisasi yang lain harus sesuai, strategi harus tercermati pada rancangan struktur budaya organisasi, kepemimpinan dan sistem pengelolaan sumber daya manusia. Karena strategi diimplementasikan dalam suatu lingkungan yang terus berubah, maka implementasi yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan. Sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat.

Sementara itu, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan non formal terletak pada keluarga.²⁵ Orang tua juga dapat diartikan sebagai seorang pria dan wanita yang terikat dalam hubungan perkawinan (pernikahan) yang siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ibu dan bapak dari anak-anak yang dilahirkannya.

Mendidik tampak sederhana sekali. Akan tetapi, hal yang menyangkut praktik mendidik itu sendiri tidak sesederhana sebagaimana yang tertulis. Ada beberapa hal yang seyogyanya

²⁵ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Sholih Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta : Deepublish, 2018). Hlm 75

mendapat perhatian dari para orang tua tentang perbuatan mendidik itu. Mendidik adalah membantu dengan sengaja pertumbuhan anak dalam mencapai kedewasaan melalui bimbingan. Bimbingan diartikan sebagai proses untuk membantu anak mengenal dirinya sendiri dan dunianya. Pada dasarnya, anak itu sendiri telah memiliki potensi dan kemampuan untuk menuju kedewasaannya.

Keluarga adalah tempat pertama mendapatkan pengetahuan bagi seorang anak. Dalam keluarga, anak akan menemukan tempat untuk mereka mengerti arti kehidupan yang sebenarnya. Karena sejatinya keluarga adalah guru pertama dan terakhir bagi seorang anak. Anak membutuhkan keluarga sebagai mediasi yang berperan untuk mendidik dan memberi pengajaran mengenai banyak hal. Penguatan peran orang tua sebagai pendidik utama di keluarga pun diklaim harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Pada zaman modern ini, anak akan mudah mengenal dunia luar yang lebih luas dengan hadirnya teknologi canggih dan Internet. Acara televisi yang mendidik bagi anak pun semakin terkikis dengan tayangan yang menghasilkan profit tinggi tanpa memikirkan nilai pendidikan dan moral di dalamnya. Untuk itu, keluarga tak hanya memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Namun, keluarga harus bisa menguatkan perannya dengan mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak. Anak merupakan peniru yang sangat andal. Mereka dengan sangat cepat meniru perilaku, kata-kata

orang yang ada di sekitarnya, dan gaya bersosialisasi. Sebagai contoh, ketika menyuruh anak untuk beribadah, berperilaku sopan dan berbicara lembut, keluarga harus terlebih dahulu mempraktikkannya agar anak bisa mengikuti perilaku positif yang berada di lingkungan keluarganya. Keluarga menjadi sumber pengetahuan pertama bagi anak.

4. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau software. Komunikasi di media sosial bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.²⁶

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial. Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu (Nasrullah, 2016):

1) Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

²⁶ Puspita Anandita Sari, *Panduan Untuk Guru Era Baru: Blog dan Media Sosial*. (Jakarta: Acer Indonesia, 2010). Hlm 4

2) Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

3) Arsip

Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4) Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.

5) Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

6) Konten oleh Pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

7) Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

b. Model Penggunaan Media Sosial Secara Positif

Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis online dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses sosial media yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain pernyataan diatas, berikut adalah beberapa fungsi media sosial lainnya :

1) Mencari berita, informasi dan pengetahuan

Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.

2) Mendapatkan hiburan

Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.

3) Komunikasi online/ Menyambung Silaturahmi

Mudahnya mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara online, seperti chatting, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara online dinilai lebih efektif dan efisien.

Media sosial menjadi perantara untuk menyambung silaturahmi kepada saudara dan lainnya. Karena silaturahmi merupakan perintah Allah.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ
وَتَقَطُّعُوا أَرْحَامَكُمْ

“Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?”²⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. [رواه البخاري ومسلم]

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi.”

4) Sarana berbagi

Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional.

Media sosial memang mempunyai sisi baiknya yakni memudahkan anda dalam berkomunikasi tanpa mengenal jarak dan

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemah Q.S Muhammad ayat 22

waktu. Tetapi ada juga sisi buruknya sendiri sampai saat ini sangat banyak sekali informasi palsu yaitu berita hoax.

Hal ini akan menjerumuskan ke dalam dosa jika pengguna media sosial ikut serta menyebarkan atau pun sekedar mengobrolkan dengan orang lain (gosip).

Seperti dalam hadits Nabi, ada larangan untuk melakukan ghibah :
 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَتَدْرُونَ مَا
 الْغَيْبَةُ ؟ قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ ، فَقِيلَ
 : أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ ؟ قَالَ : إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ
 اغْتَبْتَهُ ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهْتَّه

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwasannya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tahukah kalian apa itu ghibah?” Lalu sahabat berkata: ‘Allah dan rasulNya yang lebih tahu’. Rasulullah bersabda: ‘Engkau menyebut saudaramu tentang apa yang dia benci’. Beliau ditanya: ‘Bagaimana pendapatmu jika apa yang aku katakan benar tentang saudaraku?’ Rasulullah bersabda: ‘jika engkau menyebutkan tentang kebenaran saudaramu maka sungguh engkau telah ghibah tentang saudaramu dan jika yang engkau katakan yang sebaliknya maka engkau telah menyebutkan kedustaan tentang saudaramu.’” (HR. Muslim no. 2589)²⁸

²⁸ <https://muslimah.or.id/9986-jagalah-lisanmu-dari-ghibah.html>

Mirisnya penggunaan media sosial sekarang ini banyak yang menyimpang dan digunakan untuk menebar fitnah justru tidak akan membawa manfaat. Banyak pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan keburukan orang lain sebagai modal awal menjatuhkan rivalnya untuk mendapatkan kekuasaan dan untuk keuntungan pribadi atau pun kelompoknya. Terdapat ayat yang menjelaskan mengenai hal ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ
إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّب
أَحَدِكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”²⁹

Dalam islam ada tuntunan untuk menggunakan media sosial dengan baik, agar terhindar dari hal-hal yang menjerumuskan ke dalam dosa, di antaranya :³⁰

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemah Q.S Al-Hujurat Ayat 12

³⁰ <https://news.detik.com/kolom/d-3531362/islam-dan-etika-bermedia-sosial>

- a. Melakukan *Tabayyun* yaitu meneliti dulu jika mendapat suatu berita, tidak langsung menerima berita tersebut tetapi dicari terlebih dahulu kebenarannya.
- b. Tidak menyebar fitnah, kebencian dan lainnya
- c. Menjamin dan mengatur kebebasan ekspresi. Jadi, kebebasan berekspresi yang digunakan untuk mengumbar kebencian dan permusuhan dilarang dalam Islam. Ada pembatasan alias pengendalian hukum dan moral terhadap kebebasan tersebut. Dengan demikian jelas sudah bahwa etika bermedia dalam Islam merumuskan pentingnya *tabayyun* (meneliti terlebih dahulu) sebelum membenarkan dan menyebarkan informasi. Menyebarkan kebencian dan membuat berita palsu juga dilarang keras oleh Islam.

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ
فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا
ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.”³¹

³¹ Al-Qur'an dan Terjemah Q.S An-Nur Ayat 4

5. Cara Orang Tua Mendidik Anak Dalam Memanfaatkan Media Sosial

Cara yang baik untuk mengedukasi seorang anak dalam era globalisasi adalah sebagai berikut :

1) Kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anak

Kasih sayang orang tua kepada anaknya merupakan sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya, sehingga individu punya komitmen kuat untuk patuh pada aturan.³² Pada zaman sekarang, orang tua lebih membebaskan anak untuk terjun kepada dunia maya. Orang tua membiarkan anaknya untuk mengakses apapun sesuai keinginan anak. Karena pengaruh orang tua yaitu ayah dan ibunya sibuk bekerja, sehingga sebagai teman anak di fasilitasi dengan *handphone* yang kapan saja anak bisa mengakses segala macam yang ada di dunia maya. Hal itu terjadi karena kurangnya kasih sayang dari orang tuanya.

2) Dengan memperkenalkan Internet dengan Bijak

Orang tua dengan bijak memperkenalkan media sosial sesuai dengan usia mereka dan menemani serta mengawasi anak dalam menggunakan teknologi canggih termasuk dalam mengakses media sosial. Karena jika tidak diperkenalkan muali sejak dini, anak akan menggunakan media sosial sesuai keinginannya. Agar anak tidak terjerumus kepada perbuatan

³² Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta : Kencana, 2011). Hlm 242

bullying yaitu menghakimi anak yang tidak berdaya, memperlakukannya semena-mena. Dan untuk menghindarkan anak dari menyebarkan berita *hoax* (berita yang tidak benar). Orang tua harus mendidik anaknya untuk berkata yang *haq* (benar).

3) Keluarga harus bisa menjadi contoh yang baik

Dalam mendidik keluarga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak, karena peradaban manusia dimulai dari sebuah keluarga. Keluarga harus bisa meluangkan waktu untuk berbincang dan melatih keterbukaan kepada anak. Hal tersebut dapat dimulai dengan mengajak anak berbicara atau berinteraksi mengenai aktivitas bermainnya atau kegiatannya sehari-hari. Ajaklah anak untuk berdiskusi hal kecil seperti hal apa yang ia lalui hari ini, kegiatan apa yang dilakukan di sekolah.

6. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dewasa ini di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimana pun mereka berada dan dengan siapa pun. Maka tidak

dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang.

Adapun dampak positif sosial media adalah:³³

- 1) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi)
- 2) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain
- 3) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak. Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sosial media adalah:

- 1) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika facebookkan dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar.
- 2) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semauanya

³³ Nisa Khairuni, *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. (Jurnal Edukasi, Vol 2. Nomor 1 Tahun 2016)

- 3) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah
- 4) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses facebook dari handphone
- 5) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata
- 6) Akan terjadi kecanduan media sosial. Intensitas pemakaian media sosial yang terlalu tinggi menyebabkan anak tidak bisa terlepas dari perangkat elektronik tersebut. Tanpa remaja sadari media sosial sebagai salah satu aplikasi yang sudah sangat akrab dengan mereka. Remaja lebih menikmati dan tidak bisa terlepas sedetikpun dari gadget. Perangkat elektronik ini selalu ada di setiap peristiwa remaja.
- 7) Interaksi interpersonal secara langsung menurun, baik dengan orangtua, anggota keluarga lainnya dan teman-teman. Gadget yang ada di genggamannya membuat masing-masing orang sibuk memainkan jari-jarinya bahkan membuat individu lupa untuk saling menyapa.

- 8) Semakin menghilangnya sopan santun dengan orang yang lebih tua karena terbiasa dengan bahasa yang digunakan di media sosial.

B. Kerangka Berfikir

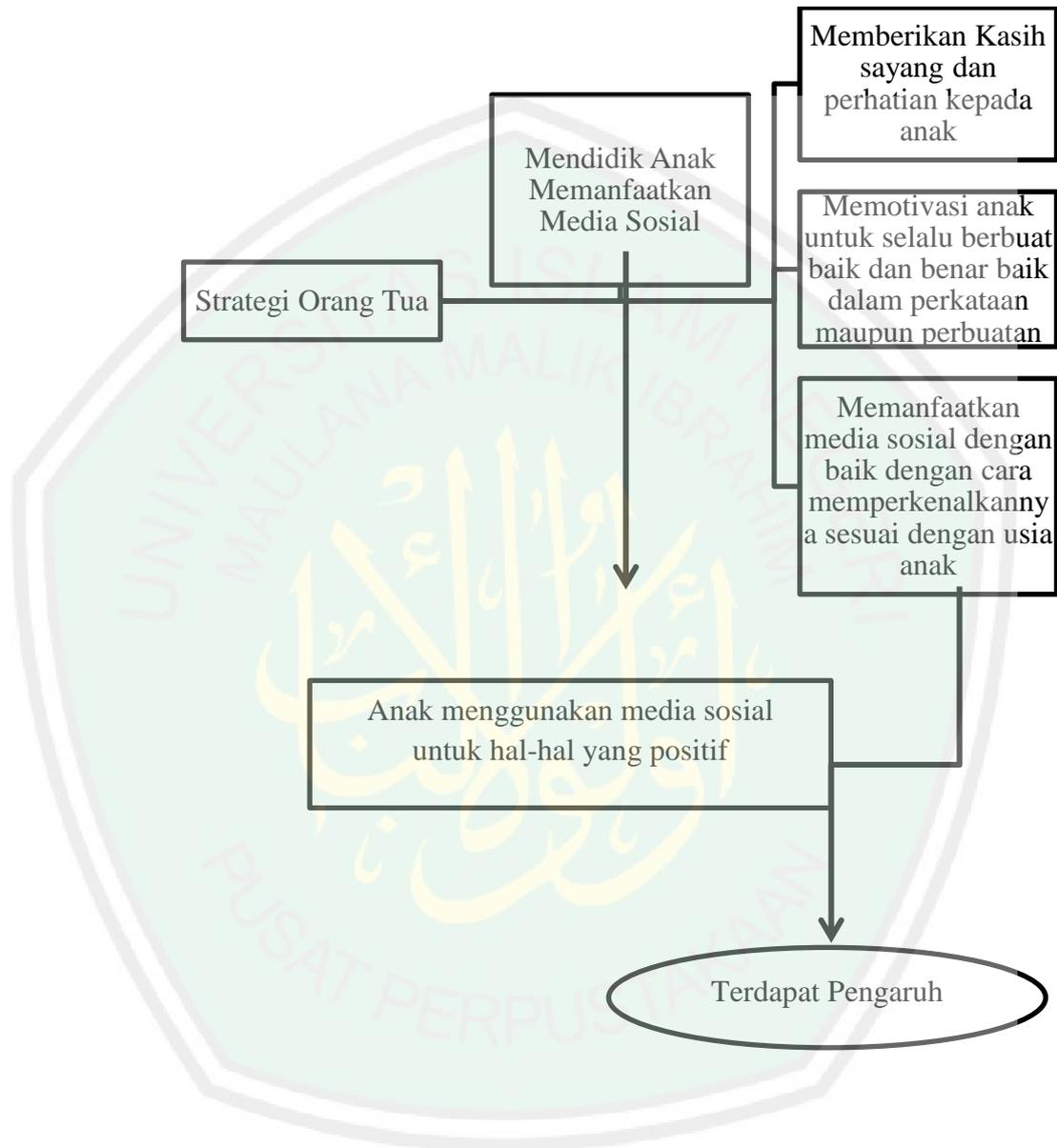
Telah dipaparkan sebelumnya, bahwasannya orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendidik anak. Oleh karena itu, perlu adanya alur pemikiran hubungan variable-variabel yang dapat menggambarkannya. Berikut terdapat muatan kerangka berfikir yang baik menurut Sugiyono.³⁴

- a. Menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti
- b. Menunjukkan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dalam kerangka berfikir sekaligus mencantumkan teori yang menjadi dasar terhadap penelitian tersebut
- c. Menunjukkan dan menjelaskan terkait hubungan antar variabel positif atau variabel negatif, dalam bentuk simetris, kausal atau timbal balik (interaktif).
- d. Kerangka pikiran tersebut harus dinyatakan dalam bentuk paradigma penelitian atau dalam bentuk diagram, sehingga mudah dipahami pihak lain.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi, maka dapat dibuatkan kerangka berfikir sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D, Cet. XV, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 70.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerapkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵

Jika ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilaksanakan pada kehidupan sebenarnya, metode penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.³⁶

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka.³⁷

³⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 28

³⁷ Djam'an Satori & Aan Koariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 28

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah situasi yang wajar dan sebagaimana adanya, yang dipaparkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang Strategi Orang Tua Mendidik Anak Dalam Memanfaatkan Media Sosial Secara Positif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena peneliti baik sendiri maupun bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³⁸ Data-data tersebut bisa didapatkan melalui wawancara, pengamatan maupun record atau dokumentasi. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi dalam menetapkan focus penelitian, memilih informan yang dapat menghasilkan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁹

Sebelum melakukan penelitian, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni meminta ijin untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Blawi kepada Kepala Madrasah Muniati S.Pd. Setelah itu ketika surat perijinan telah disetujui oleh Kepala Madrasah maka peneliti akan melakukan penelitian sekurang-kurangnya selama 60 hari untuk mendapatkan hasil yang akurat sesuai dengan data yang ada dilapangan tentang strategi orang tua mendidik anak dalam memanfaatkan media sosial secara positif. Peneliti disini bertindak

³⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 5.

aktif yang tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga sebagai penafsir dari data yang diperoleh. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan sekali.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Blawi yang tepatnya berada di kota Lamongan. Peneliti mengambil penelitian di sekolah ini karena sesuai dengan judul yang ada, siswa-siswanya sebagian besar belum bisa memanfaatkan media sosial dengan baik dan bijak. Memang desa Blawi tidak jauh dari kota, namun tidak semua anak bisa memanfaatkan media sosial dengan baik dan bijak. Perlu adanya didikan dari orang tua agar mereka tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁰ Responden merupakan sumber data dalam penelitian. Responden yaitu orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan dari peneliti.⁴¹

Data yang dikaji dalam penelitian diperoleh dari dua data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data.⁴² Data tersebut dikumpulkan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 253.

oleh peneliti dari sumber aslinya yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau perilaku informan saat berada di lapangan. Sumber data yang didapatkan menyesuaikan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitikberatkan pada orang tua siswa . Hal itu sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Strategi Orang Tua Mendidik Anak Dalam Memanfaatkan Media Sosial Secara Positif.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada yang dicatat dari buku-buku referensi dan diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁴³ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder sebagai penunjang dari data primer yang diperoleh dari bahan bacaan berupa dokumen-dokumen (jurnal, makalah atau literature buku dan penelitian terdahulu) yang berkaitan dengan tema penelitian.

Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan penelitian. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat sekolah, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintahan. Data sekunder dari penelitian ini berupa

⁴² *Ibid*, Hlm. 253

⁴³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Blawi dan dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian berdasarkan pada judul yang terkait serta hasil-hasil belajar siswa sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁴ Untuk mendapatkan data-data terkait dengan tema penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵

Pengamatan dilakukan terhadap objek penelitian, bisa berkaitan dengan cara orang tua mendidik anak dan perilakunya didalam sekolah.

b. Teknik Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau bahkan lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan

⁴⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 34

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220

mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya⁴⁶ Teknik wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab antara pewawancara (pemberi pertanyaan) dengan terwawancara (pemberi jawaban) karena maksud tertentu.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua tentang bagaimana strateginya mendidik anak dalam menggunakan media sosial dengan baik.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan ditelaah dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat menunjang penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi ini diharapkan dapat melengkapi data atau informasi dari hasil observasi dan wawancara secara akurat sehingga menambah kevalidan data yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, dokumentasi yang akan diperlukan meliputi identitas sekolah, data siswa, maupun proses dalam pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah

⁴⁶ Sukandarrumidi. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 88

data menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola dan menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷ Miles dan Huberman (1984) berpendapat bahwasannya dalam menganalisis data kualitatif itu hendaknya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sampai pada titik jenuh. Maksudnya, data tersebut tidak lagi sesuatu yang baru untuk dicari.

Penelitian yang peneliti lakukan bukan menggunakan angka maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan analisis data yaitu:⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 248.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm : 337-339

dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada guru pendidikan agama Islam waka kurikulum madrasah, dan peserta didik dengan mengategorikan pada aspek sumber informasi, jenis dan karakteristik kebutuhan informasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono dengan penyajian data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Seperangkat reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data)

sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu bentuk teks yang bersifat naratif

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, pada tahap ini mulai dicari arti bendabenda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, dugaan atau teori. Kesimpulan kesimpulan diverifikasi dengan menguji kebenaran, kekuatan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk menguji validitas makna tersebut. Apabila data display yang telah dikemukakan sebelumnya telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini diperlukan untuk menguji keilmiahan suatu penelitian kualitatif, sehingga dapat dipercaya tingkat kredibilitasnya. Adapun uji pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁹

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, kemudian wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Tindakan ini dilakukan sampai kejenuhan data tercapai. Perpanjangan pengamatan juga untuk menguji kredibilitas data penelitian, apakah data yang didapat dari subjek benar atau tidak, berubah atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan itu sangat diperlukan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial yang relevan. Hal itu juga dapat membuat peneliti lebih memusatkan penelitian secara rinci dan mendalam. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ini dengan cara membaca berbagai

⁴⁹ *Ibid*, hlm.327-332.

literature buku, hasil penelitian terdahulu serta dokumen yang terkait dengan penelitian.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan (1986), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi ini digunakan dalam uji kredibilitas dengan menggunakan sumber lain untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

H. Prosedur Penelitian Data

Prosedur Penelitian ini akan peneliti sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini dimulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis dan akurat. Peneliti akan melalui empat tahapan yang bisa dikerjakan dalam penelitiannya, yaitu :

- 1) Tahap Pra-penelitian lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian dengan memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa MI. Bahrul Ulum Blawi adalah lembaga pendidikan yang menjadi rujukan penelitian sesuai dengan keunggulan yang akan diteliti.
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan dilakukan dalam penelitian.

- c. Pengajuan proposal penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- d. Mengurus perijinan ke MI. Bahrul Ulum Blawi
- e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- f. Memilih informan yang akan mendukung jalannya penelitian sesuai dengan rekomendasi dari pihak madrasah.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian mulai dari instrumen-instrumen
- h. Persiapan etika

2) Tahap Penelitian

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya dengan baik sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

- b. Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang

berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut serta penggunaan metode secara baik dengan fleksibel.

c. Berperan serta dengan mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam field notes, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut, serta mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang mendukung hasil penelitian yang akan didapatkan.

3) Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan penelitian sesuai dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus awal yang telah ditentukan dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisa.

4) Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian, yakni :

- a. Memaparkan data dari temuan penelitian
- b. Pengelolaan data melalui kategori data yang telah ditentukan

- c. Analisa data
- d. Penyusunan laporan penelitian serta revisian laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MI. Bahrul Ulum Blawi

NSM	: 111235240078
NPSN	: 60718506
Kode Satker	: 078
Status	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: Akreditasi A
Nama Sekolah	: MI Bahrul Ulum
Alamat	: Jl. Raya Timur Pasar No. 01
Kelurahan/Desa	: Blawi
Kecamatan	: Karangbinangun
Kabupaten	: Lamongan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Latitude	: -7.0504689
Kode Longitude	: 112.4581327
Luas Tanah	: 2.875 m ²
Nama Kepala Madrasah	: MUNIATI, S. Pd.I
Tlp. Kepala Madrasah	: 085649331025
Email Madrasah	: mis.bahrululum@gmail.com
Tlp. Madrasah	: 085649331025

2. Sejarah MI. Bahrul Ulum Blawi

Sepanjang perjalanan hidup dan kehidupan seorang hamba senantiasa dituntut untuk berusaha menjaga, memperbaiki dan meningkatkan kualitas iman dan taqwanya dalam menghambakan diri kepada Allah SWT. dimna merek harus sadar akan posisi sebagai hamba dan harus tunduk pada perintahnya.

Disamping itu perjalanan hidup manusia di desa Blawi dan sekitarnya masih menjunjung anggapan bahwa kurang laki-laknya kalau tidak mau melaksanakan akan kumpul keboh dengan orang-orang yang pekerjaannya sebagai tandak/penyanyi ronggeng bahkan puncaknya telah dibentuk pengayupan bocah tandak atau joko tandak.

Bermula itulah, bapak Kyai Abu Bakar, bapak H. Abdullah Faqih dan didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat bersepakat untuk mendirikan perkumpulan yang diberi nama joko santri sebagai tandingan joko tandak. Perkumpulan joko santri di didik dan digembleng ilmu keagamaan dalam wadah pendidikan yang diberi nama AL KHOIRIYAH, hal itu terbentuk pada tahun 1956, dalam perjalanannya tidak stabil apalagi situasu Negara dalam keadaan kacau adanya gerakan yang dilakukan oleh orang-orang PKI, sampai pernah tutup satu tahun, kemudian pada tahun 1957 oleh Gus Faqih dan bapak Malikan yang sekarang di panggil bapak H. Malikan dalam munajatnya AL KHOIRIYAH diganti dengan nama MI. “BAHRUL ULUM” yang perjalanannya hingga sekarang.

Di dalam perjalanan pun tidak selamanya mulus banyak sekali kendala-kendala yang menghalangi, namun dengan semangat dan kegigihan para tokoh berkembanglah pendidikan di MI “BAHRUL ULUM”. Sekitar pada tahun 1988 MI “BAHRUL ULUM” mengembangkan pendidikannya yakni membangun MADRASAH DINIYAH “BAHRUL ULUM”, karena tuntutan masyarakat serta tuntutan dari Departemen Pendidikan Agama karena melihat perkembangan pendidikan di MI “BAHRUL ULUM” berkembang dengan cepat, serta melihat anak didik serta masyarakat yang kurangnya pengetahuan Agama, Perjalanan pendidikan Madrasah Diniyah ini cukup panjang sampai pada tahun 2001 Madrasah Diniyah di tiadakan karena banyaknya pondok-pondok yang sudah berdiri dan arena perkembangan IPTEK, akan tetapi meskipun Madrasah Diniyah telah di tiadakan, para pengurus menghimbaukan agar cirri khas MI “BAHRUL ULUM” yakni berciri khas agama harus tetap diperkuat. Oleh karena itu, para pengurus menjadikan satu wadah dalam pembelajarannya, Ilmu agama yang di ajarkan di Madrasah Diniyah di jadikan satu yakni di MI “BAHRUL ULUM”, sehingga menambah kesempurnaan dalam Pengembangan Pendidikan yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Informasi yang bercirikan agama dan perjalanannya sampai sekarang.

Berikut nama-nama Kepala MI “BAHRUL ULUM” sejak awal berdirinya sampai sekarang, diantaranya :

- 1) H. Moh. Malikan : 1957 – 1978
- 2) H. Moh. Sulhan : 1979 – 1987
- 3) Machfudz (Kepala I) : 1988 – 1997
- 4) Mundzir (Kepala II) : 1988 – 1995
- 5) Kunari, BA. (Kepala I) : 1998 – 2005
- 6) H. Moh. Sulhan (Kepala II) : 1995 – 2005
- 7) H. Moh. Sulhan (Kepala II) : 2016 – 2014
- 8) Mohammad Irfan, S. Pd. : 2015 – 2017
- 9) Muniati, S.Pd. I : 2018 Sampai sekarang

Berkat semangat dan kerja keras yang tak mengenal lelah oleh seluruh civitas akademika ini telah mampu merubah wajah terutama bila dilihat dari penampilan fisik akademiknya. Sampai saat ini MI Bahrul Ulum telah memiliki gedung dengan local yang cukup representative dilengkapi dengan sarana yang cukup memadai.

Selain itu memiliki guru dan karyawan yang cukup baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Fasilitas-fasilitas tersebut sebenarnya baru sebagian dari sekian banyak yang hendak diwujudkan oleh MI. Bahrul Ulum Blawi.

Segenap tokoh masyarakat dan pengurus MI. Bahrul Ulum berkeinginan menjadikan madrasah ini bukan sekedar sebagian tempat transformasi ilmu dari guru kepada siswa yang berlangsung secara formal dan mekanisme sifatnya. Begitu pula tidak sekedar menyelenggarakan ujian-ujian untuk memperoleh STTB/IJAZAH dan

DANUM, lebih dari itu mereka berkeinginan untuk menjadikan madrasah ini benar-benar memiliki ciri khas mengedepankan keberanian yang bertanggung jawab, kebebasan yang didasari kekuatan naluri pokok serta keterbukaan dalam menerima informasi keilmuan yang diperlukan. Orang-orang yang menyandang predikat seperti ini adalah para pecinta ilmu kebenaran hakiki. Madrasah yang demikian di dalamnya terdapat orang-orang yang hidupnya mencurahkan pemikiran dan tenaganya hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Mereka berkumpul, ini menjadikan kegiatan keilmuan sebagai perilaku hidup dengan segala konsekwensinya. Orang-orang yang dimaksud adalah para guru, karyawan, siswa dan para struktur yang ada di dalamnya.

Dalam pengembangan madrasah ini para segenap tokoh masyarakat bercita-cita untuk mewujudkan sikap, perilaku dan cara berfikir yang rasional dari setiap warganya, sebagaimana dengan rumusan yang diinginkan yakni terwujudnya sumber daya masa depan yang memiliki kekokohan intelektual, kedalaman spiritual, moral yang tinggi, keterampilan yang handal yang kesemuanya termanifestasikan dalam bentuk kesholehan teologis, maupun kesholehan social serta memiliki visi jelas yang berwawasan luas. Oleh karena itu, madrasah ini dari waktu ke waktu terus melakukan penyempurnaan melalui penambahan sarana dan prasarana, namun semua itu akan menjadi sesuatu yang

tidak bermakna jika siswa segenap warga madrasah selama belajar di MI Bahrul Ulum Blawi tidak memanfaatkannya secara maksimal.

3. Visi dan Misi MI. Bahrul Ulum Blawi

a. Visi

Visi MI. Bahrul Ulum Blawi “Unggul dalam prestasi yang berakarkan pada nilai-nilai budaya bangsa yang berdasarkan imtaq dan berbudi luhur”

b. Misi

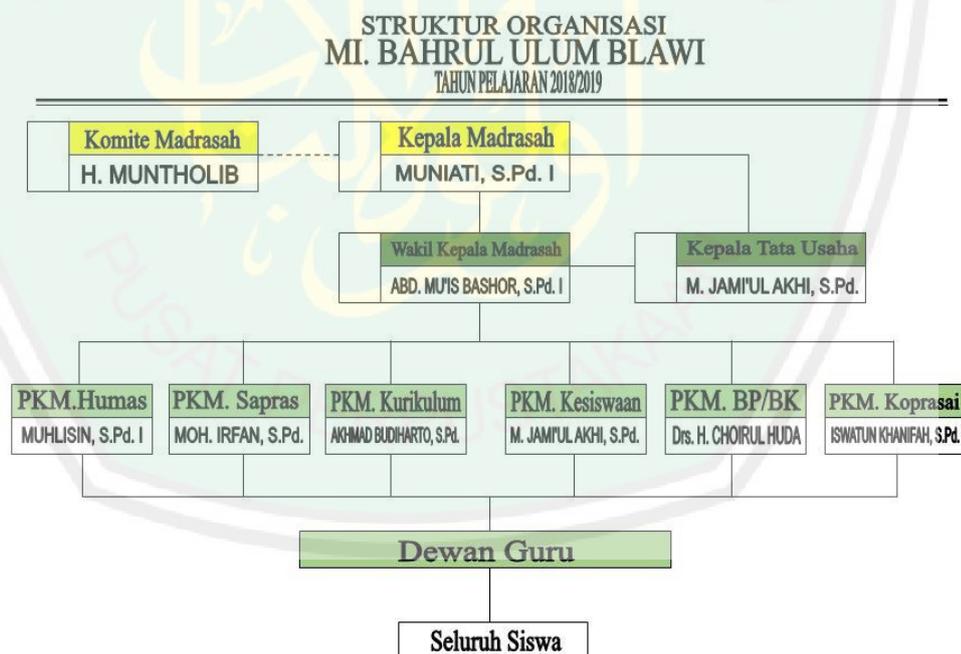
- 1) Menciptakan siswa yang cerdas, terampil, mandiri dan mampu bersaing dalam prestasi;
- 2) Melatih dan mengembangkan bakat, minat dan daya nalar siswa;
- 3) Mencetak siswa berbudi pekerti luhur serta mengamalkan Aqidah Islamiyah ala Ahlussunnah Wal Jamaah;
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal;
- 5) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai K1 spiritual, K1 sikap sosial, K1 pengetahuan dan K1 keterampilan;
- 6) Mewujudkan pendidikan yang demokratis berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab;

- 7) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni serta berkarakter;

4. Struktur Organisasi MI. Bahrul Ulum Blawi

Struktur organisasi suatu perusahaan digambarkan dalam suatu bagan organisasi yang merupakan diagram dan memperlihatkan interaksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Pada struktur organisasi terkandung alur perintah yang mengidentifikasi jabatan pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing karyawan atas berbagai kegiatan serta komunikasinya dengan unit yang lainnya.

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana MI. Bahrul Ulum Blawi

Tabel 4.1 Sarana MI. Bahrul Ulum Blawi

No	Nama Sarana	Unit
1.	Kipas Angin	18 Unit
2.	Laptop	1 Unit
3.	Printer	2 Unit
4.	Scanner	1 Unit
5.	Buku Perpustakaan	500 Unit
6.	Alat Lab. Kesenian	60 Unit
7.	Alat Lab. Olahraga	10 Unit
8.	Alat Lab. UKS	10 Unit
9.	Meubelair	140 Unit
10.	Sumber Air	Sumur
11.	Sumber Listrik	PLN
12.	Internet	Ada

Tabel 4.2 Prasarana MI. Bahrul Ulum Blawi

No	Nama Prasarana	Isi Prasarana
1.	Ruang Kelas	8 Ruang
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3.	Ruang Kepala	1 Ruang
4.	Ruang Guru	1 Ruang
5.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6.	Ruang Serbaguna	1 Ruang
7.	Lapangan Parkir	1 Ruang
8.	Lapangan Parkir	1 Lapangan
9.	Luas Pagar Keliling	100X50
10.	Total Luas Lahan	2875
11.	Lahan Kosong	500
12.	Tempat Beribadah	Ada

B. Hasil Penelitian

1. Cara orang tua dalam mendidik anak untuk pencegahan penyalahgunaan media sosial khususnya dalam hal bullying dan penyebaran berita hoax

Media sosial memang sudah tidak asing lagi ditelinga di dunia anak-anak, bukan hanya dewasa, remaja ataupun anak-anak, bahkan balita pun sudah faham dan ikut meramaikan media sosial. Hal tersebut yang menjadikan kekhawatiran tersendiri, karena bukan tidak mungkin anak terjerumus kepada hal-hal yang tidak di inginkan. Seperti halnya yang terjadi di media sosial, yaitu kasus bullying dan penyebaran berita hoax yang dilakukan oleh anak-anak melalui media sosial.

Masalah bullying dan penyebaran berita hoax sudah bukan merupakan kasus yang asing, anak-anak seolah-olah bangga dengan kreasinya membuat vidio yang seharusnya tidak layak untuk dipertontonkan. Bahkan di sekolah yang seharusnya itu sudah masuk catatan BK (bimbingan konseling), karena bullying adalah tindakan asusila yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak.

Pada zaman sekarang dengan adanya media sosial ini anak-anak seolah menjadi penguasa jika sudah melakukan tindakan bullying kepada temannya, seperti contoh yang terjadi di sekolah yaitu mengambil bekal makanan milik temannya, sehingga temannya menangis kemudian di vidio dan di upload ke media sosial, yang

menjadikan anak tersebut mendapat kritikan atau komentar yang tidak baik.

Dan juga karena anak-anak sering mendengar berita hoax yang belum tentu kebenarannya, sehingga anak-anak sulit untuk membedakan mana yang nyata atau tidak, dan yang fakta atau rekayasa. Berita hoax tersebut mereka dapat ketika mereka bermain media sosial, kemudian di sebarakan kepada teman-temannya. Padahal hal tersebut belum tentu kebenarannya.

Masalah bullying dan penyabaran berita hoax ini mempengaruhi perkembangan anak, terutama untuk anak-anak yang jauh atau jarang tidak diperhatikan dan dipantau orang tuanya, sehingga mereka merasa apa yang ia lihat itu sudah menjadi kebiasaan dan bukan merupakan pelanggaran.

Peran orang tua mendidik anak agar tidak melakukan penyalahgunaan media sosial itu sangat penting. Adapun strategi yang digunakan orang tua adalah :

1. Mempunyai kedekatan dengan anak

Dalam hal ini orang tua harus mempunyai waktu yang banyak untuk anak, agar orang tua bisa memahami karakter anak dan orang tua dapat melihat apa yang dilakukan anak.

2. Membatasi anak menggunakan media sosial

Hal ini dilakukan agar anak tidak melakukan yang tidak diinginkan, karena media sosial itu luas. Maka anak-anak pun

bisa melakukan segala hal, termasuk bullying dan penyebaran berita hoax

3. Memantau Anak setiap hari

Pada zaman sekarang, bila anak sudah dipercaya untuk mengoperasikan handphone bukan tidak mungkin anak selalu mengakses media sosial, maka orang tua harus memantaunya.

4. Memberi bimbingan kepada anak

Orang tua bertindak untuk membimbing anak dalam hal apapun, termasuk dalam menggunakan media sosial dengan baik, bila ada yang salah maka orang tua harus mengingatkan, mengarahkan dan mendampingi anak.

5. Mendampingi anak di waktu senggang

Pada waktu senggang atau anak tidak dalam kesibukannya, maka anak akan cenderung hal-hal yang bisa berdampak negatif, perlu adanya dampingan dari orang tua.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada wali murid di MI.Bahrul Ulum Blawi tentang bagaimana caranya dalam mendidik anak dalam menggunakan media sosial, berikut adalah paparan yang disampaikan beliau:⁵⁰

“Sebagai orang tua mendidik dan menjaga anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam media sosial yang tidak baik seperti bullying dan penyebaran berita hoax, yaitu kita harus lebih dekat dengan anak, membatasi anak dalam penggunaan HP/ media yang lainnya, kita pantau dan kita ingatkan, arahkan mana tontonan yang baik dan tidak

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Niswatus Syafa'ah wali murid MI. Bahrul Ulum Blawi pada 15 Mei 2020, pukul 19.30

baik, kita bimbing dan dampingi mereka agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang dapat merusak jiwa dan moral mereka.”

“Sebagai orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anak, menanamkan nilai moral (agama dan kesopanan) kepada anak, membangun komunikasi yang baik dengan anak, dan sebisa mungkin mendampingi anak diwaktu-waktu senggang.”⁵¹

2. Akibat dari ketidakpedulian orang tua dalam mencegah penyalahgunaan media sosial dalam hal bullying dan penyebaran berita hoax

Media sosial tidak hanya berdampak positif tetapi juga terdapat dampak negatif yang dapat merusak psikologi, jiwa dan mental anak, perlu adanya sikap kepedulian dari orang tua kepada anak dalam hal penggunaan media sosial. Karena jika tidak adanya rasa peduli dari orang tua, maka anak akan berlaku sewenang-wenang seakan-akan mereka sudah melakukan hal-hal yang benar.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada wali murid di MI. Bahrul Ulum Blawi mengenai akibat dari ketidakpedulian orang tua dalam mendidik anak menggunakan media sosial, berikut adalah paparan yang disampaikan beliau:⁵²

“Orang tua adalah guru, teman, dan sahabat yang harus berperan aktif dalam perkembangan mental, moral dan juga jiwa seorang anak. Jika orang tua tidak peduli akan hal itu, maka runtuh dan hancurlah generasi penerus bangsa. Tindakan bullying dan penyebaran berita hoax adalah kasus utama yang harus kita sosialisasikan kepada anak-anak. Kita ajari tata cara bergaul yang baik dengan teman dan sesama, kita mengajarkan arti menghormati dan menghargai satu sama lain.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Nur Afifah wali murid MI. Bahrul Ulum Blawi pada 05 Juli 2020, pukul 09.30

⁵² Hasil wawancara dengan Niswatus Syafa'ah wali murid MI. Bahrul Ulum Blawi pada 15 Mei 2020, pukul 19.30

Untuk menjadi orang yang terhebat tidak harus menjadi bos/ penguasa yang dapat semenah-mengah membully temannya. Kita ajarkan mereka kejujuran, tanpa harus menyebar berita bohong/ hoax. Jika sejak dini kita pupuk mereka dengan kejujuran, insyaallah kelak mereka akan menjadi generasi penerus yang amanah”.

“pastinya akan berdampak buruk untuk tumbuh kembang anak, terutama psikologi anak tersebut.”⁵³

3. Dampak positif dan negatif media sosial bagi perkembangan anak

Dewasa ini di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dan di minati dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimana pun mereka berada dan dengan siapa pun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang. Sehingga hal tersebut juga berdampak kepada perkembangan anak.

Media sosial bisa berdampak positif maupun berdampak negatif hal tersebut tergantung pengguna media sosial, jika dimedia sosial dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik maka akan berdampak baik bagi pengguna, sebaliknya jika pengguna tidak memanfaatkan media sosial dengan baik, maka akan berdampak tidak baik bagi pengguna media sosial. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada wali murid MI Bahrul Ulum Blawi mengenai dampak positif dan negatif media sosial.

⁵³ Hasil wawancara dengan Uzlifatur Rohmah wali murid MI. Bahrul Ulum Blawi pada 2 Juni 2020, pukul 20.00

“Menurut saya dampak positif dan dampak negatif media sosial adalah bagaimana cara pengguna menggunakan media sosial. Jika pengguna media sosial menggunakan untuk hal-hal baik maka ia akan mendapatkan dampak positif dari media sosial, begitu pun sebaliknya jika pengguna menggunakan media sosial untuk hal-hal yang tidak baik maka dampak negatiflah yang ia dapatkan.”⁵⁴

Adapun dampak yang telah diberikan oleh media sosial bagi anak adalah :

a. Dampak positif

- 1) Memudahkan untuk mencari informasi, berita atau pembelajaran diluar sekolah

Dalam pembelajaran tentunya tidak akan lepas dari internet dan salah satunya adalah media sosial, pada zaman sekarang tugas anak dikirim via email ataupun whatsapp. Hal itu mempermudah, agar anak tidak kesulitan untuk mencetak tugas atau lainnya.

- 2) Menambah teman, baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.

Setelah anak seharian disekolah terkadang ada rasa jenuh, sehingga sebagai hiburannya anak-anak bermain media sosial. Contohnya saja bermain *facebook* sisi positif dari itu adalah bisa menambah teman, dan makin luasnya komunikasi anak. Atau anak bisa melakukan hal-hal yang

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Miftahul Huda wali murid MI. Bahrul Ulum Blawi pada 30 Juni 2020, pukul 11.30

baik karena terinspirasi dari temannya itu. Dalam hadits dikatakan , jangan lihat dirinya tetapi lihat dengan siapa dia berteman. Karena pertemanan itu mencerminkan siap dirinya.

b. Selain dampak positif, adapun dampak negatif dari media sosial tersebut :

1) Menjerumuskan anak kepada hal-hal yang tidak baik

Media sosial memang rentan untuk anak-anak, jika tanpa adanya pengawasan dari orang tua maka anak akan terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Bukan tidak mungkin akan terjerumus kepada tindakan bullying dan penyebaran berita hoax.

2) Membuang Waktu

Anak yang tengah memainkan media sosial, tentu saja lupa waktu, karena media sosial mempunyai magnet tersendiri untuk melalaikan waktu terutama untuk anak-anak. Pada zaman sekarang jarang anak bermain dengan mainan seperti zaman dahulu, kebanyakan dari mereka asyik duduk dirumah dan memainkan media sosial.

3) Mengurangi tata bahasa formal dan sopan santun

Media sosial yang terkenal dengan dunia yang gaul, hal tersebut dapat merusak bahasa anak, seperti tidak ada sopan santun ketika berinteraksi dengan orang yang lebih

tua darinya, karena terpengaruh dengan bahasa yang ada di media sosial yang cenderung lebih gaul.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada wali murid di MI. Bahrul Ulum Blawi, berikut adalah paparan yang disampaikan beliau:⁵⁵

“Media sosial tidak semuanya jelek, ada dampak positif dan negatifnya. Diantaranya, dampak positif : mereka bisa dengan mudah mencari informasi, berita atau pengalaman serta pembelajaran diluar sekolah. Mereka bisa menambah teman melalui media sosial, namun perlu adanya pengawasan dari orang tua, agar anak tidak salah memilih teman dan ikut dengan teman yang tidak baik. Adapun dampak negatifnya adalah : tanpa adanya arahan dan bimbingan dari orang tua atau orang terdekatnya, mereka bisa terjerumus ke hal-hal yang mereka anggap baik, padahal itu salah. Dampak lain yang ditimbulkan oleh media sosial adalah membuang waktu anak, sering kali anak-anak lalai dan lupa waktu saat main handphone.”

“Sedangkan dampak negatifnya adalah media sosial banyak informasi yang bisa memicu anak melakukan penyebaran berita hoax, susah bersosialisasi dengan orang sekitar, media sosial akan membuat seseorang mementingkan dirinya sendiri, tertinggal dan terlupakannya bahasa formal, mengurangi kinerja, berkurangnya privasi pribadi, kejahatan dunia maya, tersebarinya konten-konten pornografi yang dapat diakses oleh anak usia dini.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Niswatus Syafa'ah wali murid MI. Bahrul Ulum Blawi pada 15 Mei 2020, pukul 19.30

⁵⁶ Hasil wawancara dengan M. Jami'ul Akhi wali murid MI. Bahrul Ulum Blawi pada 05 Juli 2020, pukul 18.00

BAB V

PEMBAHASAN

A. Cara orang tua dalam mendidik anak untuk pencegahan penyalahgunaan media sosial khususnya dalam hal bullying dan penyebaran berita hoax

Keluarga adalah tempat pertama untuk mendapatkan pengetahuan bagi seorang anak. Dalam keluarga, anak akan menemukan tempat untuk mereka mengerti arti kehidupan yang sebenarnya. Karena sejatinya keluarga adalah guru pertama dan terakhir bagi seorang anak. Anak membutuhkan keluarga sebagai mediasi yang berperan untuk mendidik dan memberi pengajaran mengenai banyak hal. Penguatan peran orang tua sebagai pendidik utama di keluarga pun harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya, termasuk mendidik anak dalam penggunaan media sosial agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal negatif dari media sosial.

Pada zaman modern ini, anak akan mudah mengenal dunia luar yang lebih luas dengan hadirnya teknologi canggih dan Internet. Acara televisi yang mendidik bagi anak pun semakin terkikis dengan tayangan yang menghasilkan profit tinggi tanpa memikirkan nilai pendidikan dan moral di dalamnya. Untuk itu, keluarga tak hanya memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Namun, keluarga harus bisa menguatkan perannya dengan mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak. Anak merupakan peniru yang sangat andal. Mereka dengan sangat cepat meniru

perilaku, kata-kata orang yang ada di sekitarnya, dan gaya bersosialisasi. Keluarga menjadi sumber pengetahuan pertama bagi anak.

Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis online dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media sosial bisa memicu seseorang untuk melakukan tindakan bullying dan penyebaran berita hoax. Pada zaman sekarang melalui media sosial anak-anak mengumbar kekesalan dan rasa benci terhadap sesuatu kepada seseorang tidak lagi secara face to face (tatap muka) , tetapi melalui media sosial tanpa adanyakonfirmasi terlebih dahulu. Hal ini sangat mudah menyulut kemarahan dan kebencian. Maka dari itu perlunya kontrol orangtua atau keluarga dalam penggunaan media sosial pada anak dan menggunakannya secara bijak. Tak hanya itu, penanaman nilai-nilai luhur dari orang tua sangat penting dilakukan.

Orang tua berperan penting dalam mendidik anak, terutama untuk penggunaan media sosial ini. Dari hasil wawancara peneliti kepada wali murid di MI Bahrul Ulum Blawi, bahwasannya perlu adanya strategi yang tepat agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal negatif dari media sosial. Strategi yang dilakukan adalah :

1. Mempunyai kedekatan dengan anak

Dalam hal ini orang tua harus mempunyai waktu yang banyak untuk anak, agar orang tua bisa memahami karakter anak dan orang tua dapat melihat apa yang dilakukan anak.

Kasih sayang orang tua kepada anaknya merupakan sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya, sehingga individu punya komitmen kuat untuk patuh pada aturan.⁵⁷ Kedekatan yang terjalin antara orang tua dan anak bisa menjalin erat kasih sayang di antara keduanya. Bila sudah terjalin kedekatan antara orang tua dan anak, maka akan adanya keterbukaan dari anak kepada orang tua. Sehingga anak bisa menceritakan hal-hal tertentu tanpa terlalu sering bermain media sosial

2. Membatasi anak menggunakan media sosial

Hal ini dilakukan agar anak tidak melakukan yang tidak diinginkan, karena media sosial itu luas. Maka anak-anak pun bisa melakukan segala hal, termasuk bullying dan penyebaran berita hoax.

Kecanduan media sosial berbahaya bagi perkembangan psikologi anak. Hal ini bisa mengganggu kehidupan sehari-hari anak, seperti kurangnya waktu tidur dan waktu belajar karena dihabiskan bermain media sosial.

Psikolog Klinis Felicia Iona Nainggolan mengungkapkan pentingnya peran orang tua dalam mencegah kecanduan media sosial. Menurutnya, orang tua dapat menerapkan batasan waktu

⁵⁷ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta : Kencana, 2011). Hlm 242

bagi anak-anaknya dalam menggunakan media sosial.⁵⁸ Misalnya, ketika menghabiskan waktu bersama orang tua, anak tidak memegang handphone. Dari hal itu, anak bisa belajar mengurangi durasi waktu penggunaan media sosial dan mengerti batasan penggunaan ponsel saat sedang berbincang langsung dengan orang lain. Dan dapat mengurangi anak melihat hal-hal yang bisa memicu anak melakukan tindakan bullying dan penyebaran berita hoax

3. Memantau Anak setiap hari

Pada zaman sekarang, bila anak sudah dipercaya untuk mengoperasikan handphone bukan tidak mungkin anak selalu mengakses media sosial, maka orang tua harus memantaunya.

Memantau anak bukan berarti orang tua setiap jam memata-matai anak, namun caranya harus bisa menjalin kedekatan dengan anak. Dengan begitu, orang tua bisa mengecek handphone anak tanpa menyinggung anak atau menjadikan anak merasa terkekang.

4. Memberi bimbingan kepada anak

Orang tua bertindak untuk membimbing anak dalam hal apapun, termasuk dalam menggunakan media sosial dengan baik, bila ada yang salah maka orang tua harus mengingatkan, mengarahkan dan mendampingi anak.

⁵⁸ <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/18/10/28/phb1yd366-peran-orang-tua-cegah-anak-kecanduan-media-sosial> (di akses pada 30 Mei 2020)

Orang tua dengan bijak memperkenalkan media sosial sesuai dengan usia mereka dan menemani serta mengawasi anak dalam menggunakan teknologi canggih termasuk dalam mengakses media sosial. Karena jika tidak diperkenalkan mulai sejak dini, anak akan menggunakan media sosial sesuai keinginannya. Agar anak tidak terjerumus kepada perbuatan *bullying* yaitu menghakimi anak yang tidak berdaya, memperlakukannya semena-mena. Dan untuk menghindarkan anak dari menyebarkan berita *hoax* (berita yang tidak benar). Orang tua harus mendidik anaknya untuk berkata yang *haq* (benar).

5. Mendampingi Anak Di waktu senggang.

Anak akan memanfaatkan waktu kosong untuk melakukan berbagai kegiatan yang bisa untuk menghiburnya. Seperti contoh saja, anak yang sekolah full day maka dari pagi sampai sore ia disibukkan dengan berbagai kegiatan disekolah. Pada saat hari libur merupakan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan yang ia sukai yaitu main game dan bermain media sosial. Perlu adanya kontrol dari orang tua, agar anak tidak menyalahgunakan media sosial.

B. Akibat dari ketidakpedulian orang tua dalam mencegah penyalahgunaan media sosial dalam hal bullying dan penyebaran berita hoax

Media sosial tidak hanya berdampak positif tetapi juga terdapat dampak negatif yang dapat merusak psikologi, jiwa dan mental anak, perlu adanya sikap kepedulian dari orang tua kepada anak dalam hal penggunaan media sosial. Karena jika tidak adanya rasa peduli dari orang tua, maka anak akan berlaku sewenang-wenang seakan-akan mereka sudah melakukan hal-hal yang benar.

Cara yang dilakukan orangtua adalah mengurangi kesibukan di luar rumah dan lebih mengintensifkan komunikasi di dalam keluarga, khususnya dengan anak-anak. Memang benar, kehadiran ponsel telah membantu proses komunikasi bagi orangtua yang sibuk. Namun anak-anak membutuhkan kehadiran orangtua secara fisik. Mereka suka dipeluk, dicium dan dibelai orang tuanya. Sesuatu yang tidak bisa diberikan oleh ponsel mereka – semahal apapun harganya dan secanggih apapun fiturnya.

Jika orangtua sibuk dengan pekerjaannya, maka yang bisa dilakukan adalah berbagi tugas antara ayah dan ibu. Hal ini tentu tidak mudah. Namun jika orang tua menjadikan kegiatan dan kebutuhan anak-anak sebagai prioritas orang tuanya maka hal tersebut akan mempermudah proses kedekatan anak dan orang tua. Misalnya, jika di akhir pekan biasanya para orang tua ingin bersosialisasi dengan teman-temannya, bawalah anak-anak. Repot dan tidak asyik? Mungkin iya, tapi sadarilah bahwa anak-anak adalah tanggung jawab orang tuanya sementara bersosialisasi meskipun juga penting karena bagian dari silaturahmi, bisa diatur jadwalnya.

Kepedulian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, karena jika tidak adanya kepedulian dari orang tua maka psikologi anak juga terganggu, mereka merasa tidak diperhatikan. Dan untuk penggunaan media sosial ini perlu juga adanya kepedulian dari orang tua, agar anak tidak melakukan hal-hal yang dapat berdampak kepada *bullying* dan penyebaran berita hoax.

C. Dampak positif dan negatif media sosial bagi perkembangan anak

Dewasa ini di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimana pun mereka berada dan dengan siapa pun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang. Media sosial bisa berdampak positif dan juga berdampak negatif.

Adapun dampak yang telah diberikan oleh media sosial bagi anak adalah :

1. Dampak positif
 - a. Memudahkan untuk mencari informasi, berita atau pembelajaran diluar sekolah

Dalam pembelajaran tentunya tidak akan lepas dari internet dan salah satunya adalah media sosial, pada zaman

sekarang tugas anak dikirim via email ataupun whatsapp. Hal itu mempermudah, agar anak tidak kesulitan untuk mencetak tugas atau lainnya.

- b. Menambah teman, baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.

Setelah anak seharian disekolah terkadang ada rasa jenuh, sehingga sebagai hiburannya anak-anak bermain media sosial. Contohnya saja bermain *facebook* sisi positif dari itu adalah bisa menambah teman, dan makin luasnya komunikasi anak. Atau anak bisa melakukan hal-hal yang baik karena terinspirasi dari temannya itu. Dalam hadits dikatakan , jangan lihat dirinya tetapi lihat dengan siapa dia berteman. Karena pertemanan itu mencerminkan siap dirinya.

2. Selain dampak positif, adapun dampak negatif dari media sosial tersebut :

- a. Menjerumuskan anak kepada hal-hal yang tidak baik

Media sosial memang rentan untuk anak-anak, jika tanpa adanya pengawasan dari orang tua maka anak akan terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Bukan tidak mungkin akan terjerumus kepada tindakan bullying dan penyebaran berita hoax.

b. Membuang Waktu

Anak yang tengah memainkan media sosial, tentu saja lupa waktu, karena media sosial mempunyai magnet tersendiri untuk melalaikan waktu terutama untuk anak-anak. Pada zaman sekarang jarang anak bermain dengan mainan seperti zaman dahulu, kebanyakan dari mereka asyik duduk dirumah dan memainkan media sosial.

c. Mengurangi tata bahasa formal dan sopan santun

Media sosial yang terkenal dengan dunia yang gaul, hal tersebut dapat merusak bahasa anak, seperti tidak ada sopan santun ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua darinya, karena terpengaruh dengan bahasa yang ada di media sosial yang cenderung lebih gaul.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian beserta dengan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian di MI. Bahrul Ulum Blawi, sebagai berikut:

1. Cara orang tua dalam mendidik anak untuk pencegahan penyalahgunaan media sosial khususnya dalam hal bullying dan penyebaran berita hoax adalah :
 - a. Orang tua mempunyai kedekatan dengan anak
 - b. Orang tua membatasi anak menggunakan media sosial
 - c. Orang tua memantau anak setiap hari
 - d. Orang tua memberi bimbingan kepada anak
 - e. Orang Tua mendampingi anak di waktu senggang
2. Jika orang tua tidak ada rasa peduli kepada anak untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan media sosial maka nanti akan berimbas kepada anak yang bisa terjerumus masalah bullying dan penyebaran berita hoax, dan akan merusak jiwa, mental dan psikologis anak.
3. Dampak positif dari media sosial adalah Memudahkan untuk mencari informasi, berita atau pembelajaran diluar sekolah dan menambah teman, baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain. Sedangkan dampaknya negatifnya adalah

Menjerumuskan anak kepada hal-hal yang tidak baik, membuang waktu anak, dan mengurangi tata bahasa formal dan sopan santun.

B. Saran

1. Untuk MI. Bahrul Ulum Blawi, agar lebih mengembangkan program-program yang dapat menunjang prestasi siswa juga memajukan madrasah menjadi lebih baik.
2. Untuk Guru agar selalu memperhatikan tingkah laku siswa, baik saat proses belajar mengajar maupun saat istirahat. Karena pada saat istirahat ada peluang bagi anak untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Untuk wali murid harus lebih memperhatikan anak, kurangi kesibukan diluar rumah. Agar bisa secara penuh mendidik anak, dan bisa menerapkan strategi untuk mencegah anak penyalahgunaan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Sholih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Deepublish
- Anandita Sari, Puspita. 2010. *Panduan Untuk Guru Era Baru: Blog dan Media Sosial*. Jakarta: Acer Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta : Ruhama
- Djam'an Satori & Aan Koariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Fuaduddin. 1999. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta : Lembaga Kajian Agama & Gender.
- Jaipul L. Roopnarine. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta : Kencana.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana
- J. Meleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairuni, Nisa. 2016. *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi, Vol 2. Nomor 1
- L. Roopnarine, Jaipul. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta : Kencana.

Mardalis. 2006 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mudrajad, Kuncoro. 2010, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Narwoko, Dwi. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.

Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoris & Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV. Bandung: Alfabeta

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.

<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/18/10/28/phb1yd366-peran-orang-tua-cegah-anak-kecanduan-media-sosial>

<https://news.detik.com/kolom/d-3531362/islam-dan-etika-bermedia-sosial>

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1022/Un.03.1/TL.00.1/04/2020 10 April 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MI Bahrul Ulum Blawi
 di
 Lamongan

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wildatul Bariroh
 NIM : 16110127
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif (Studi Kasus di MI. Bahrul Ulum Blawi Lamongan)
 Lama Penelitian : April 2020 sampai dengan Mei 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817-1998031-003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2



**YAYASAN ISLAM BAHRUL ULUM
(YIBU)
MI "BAHRUL ULUM" BLAWI**
 AKTE NOTARIS : RATNA MUTIA MARHAENI, SH. MKn. NO. 33 Tahun 2011
 STATUS TERAKREDITASI NOMOR AHU-0025264.AH.01.04 Tahun 2016
 SK. MENKUMHAM RI (UNGGUL) NSM : 111 235 240 078
 NPSN : 60718506 NIS : 115040
 Sekretariat : Jl. Raya Timur Pasar No. 01 Blawi Karangbinangun Lamongan 62293 Telp. (0322) 388 2804
 e-Mail : mis.bahrululum@gmail.com. website : http://misbahrululum.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/055/MI/13.078/S-6/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUNIATI, S. Pd.I
 Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 13 Oktober 1969
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Blawi
 Alamat : Blawi Karangbinangun Lamongan

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama Mahasiswa : WILDATUN BARIROH
 NIM : 16110127
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di MI. Bahrul Ulum Blawi mulai April sampai dengan Mei 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Strategi Orang Tua Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif di MI. Bahrul Ulum Blawi**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar jadi perhatian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blawi, 27 Mei 2020

Kepala
MI. Bahrul Ulum Blawi

 MUNIATI, S. Pd.I

Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 5B, telepon (0322) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitkuin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Wildatun Bariroh
Nim : 16110127
Judul : Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif (Studi Kasus di MI. Bahrul Ulum Blawi Lamongan)
Dosen Pembimbing : Dr. H Suaib H. Muhammad, M.Ag

No	Tgl/bln/thn	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02/04/2020	Judul dan Halaman Sampul	
2.	15/04/2020	BAB I, II, dan III	
3.	02/05/2020	Revisi	
4.	26/05/2020	BAB IV	
5.	02/06/2020	BAB V	
6.	07/06/2020	Lampiran-lampiran	
7.	10/06/2020	Acc Keseluruhan Skripsi	

Malang Juni 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda mengenai media sosial?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai kasus bullying dan penyebaran berita hoax yang sering terjadi akhir-akhir ini?
3. Apakah masalah bullying dan penyebaran berita hoax berbahaya untuk perkembangan anak?
4. Strategi apa yang anda gunakan agar anak anda tidak terjerumus ke dalam masalah bullying dan penyebaran berita hoax?
5. Apakah menurut anda media sosial mempunyai dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak?
6. Menurut Anda apa yang terjadi apabila orang tua tidak peduli dalam mendidik anak untuk mencegah penyalahgunaan media sosial?

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA I

Nama Wali Murid : Niswatus Syafa'ah

Hari/Tanggal : Senin/ 15 Mei 2020

Waktu Wawancara : 19.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah wali murid di desa Blawi Kec. Karangbinangun

1. Bagaimana pendapat anda mengenai media sosial?

Jawaban : Media sosial memang sudah tidak asing lagi ditelinga di dunia anak-anak, bukan hanya dewasa, remaja ataupun anak-anak, bahkan balita pun sudah faham dan ikut meramaikan media sosial. Hal tersebut yang menjadikan kekhawatiran tersendiri, karena bukan tidak mungkin anak terjerumus kepada hal-hal yang tidak di inginkan.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai kasus bullying dan penyebaran berita hoax yang sering terjadi akhir-akhir ini?

Jawaban : Masalah bullying dan penyebaran berita hoax sudah bukan merupakan kasus yang asing, anak-anak seolah-olah bangga dengan kreasinya membuat vidio yang seharusnya tidak layak untuk dipertontonkan. Bahkan di sekolah yang seharusnya itu sudah masuk catatan BK (bimbingan konseling), karena bullying adalah tindakan asusila yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak

3. Apakah masalah bullying dan penyebaran berita hoax berbahaya untuk perkembangan anak?

Jawaban : Sangat berbahaya bagi perkembangan anak. Jika anak sudah berani melakukan hal tersebut, maka akan bisa merusak moral anak di masa depan.

4. Strategi apa yang anda gunakan agar anak anda tidak terjerumus ke dalam masalah bullying dan penyebaran berita hoax?

Jawaban : Sebagai orang tua mendidik dan menjaga anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam media sosial yang tidak baik seperti bullying dan penyebaran berita hoax, yaitu kita harus lebih dekat dengan anak, membatasi anak dalam penggunaan HP/ media yang lainnya, kita pantau dan kita ingatkan, arahkan mana tontonan yang baik dan tidak baik, kita

bimbing dan dampingi mereka agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang dapat merusak jiwa dan moral mereka

5. Apakah menurut anda media sosial mempunyai dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak?

Jawaban : Media sosial tidak semuanya jelek, ada dampak positif dan negatifnya. Diantaranya, dampak positif : mereka bisa dengan mudah mencari informasi, berita atau pengalaman serta pembelajaran diluar sekolah. Mereka bisa menambah teman melalui media sosial, namun perlu adanya pengawasan dari orang tua, agar anak tidak salah memilih teman dan ikut dengan teman yang tidak baik. Adapun dampak negatifnya adalah : tanpa adanya arahan dan bimbingan dari orang tua atau orang terdekatnya, mereka bisa terjerumus ke hal-hal yang mereka anggap baik, padahal itu salah. Dampak lain yang ditimbulkan oleh media sosial adalah membuang waktu anak, sering kali anak-anak lalai dan lupa waktu saat main handphone

6. Menurut Anda apa yang terjadi apabila orang tua tidak peduli dalam mendidik anak untuk mencegah penyalahgunaan media sosial?

Jawaban : Orang tua adalah guru, teman, dan sahabat yang harus berperan aktif dalam perkembangan mental, moral dan juga jiwa seorang anak. Jika orang tua tidak peduli akan hal itu , maka runtuh dan hancurlah generasi penerus bangsa. Tindakan bullying dan penyebaran berita hoax adalah kasus utama yang harus kita sosialisasikan kepada anak-anak. Kita ajari tata cara bergaul yang baik dengan teman dan sesama, kita mengajarkan arti menghormati dan menghargai satu sama lain. Untuk menjadi orang yang terhebat tidak harus menjadi bos/ penguasa yang dapat semenah-menah membully temannya. Kita ajarkan mereka kejujuran, tanpa harus menyebarkan berita bohong/ hoax. Jika sejak dini kita pupuk mereka dengan kejujuran, insyaallah kelak mereka akan menjadi generasi penerus yang amanah

INSTRUMEN WAWANCARA II

Nama Wali Murid : Uzlifatur Rohmah

Hari/Tanggal : Selasa/ 02 Juni 2020

Waktu Wawancara : 20.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah wali murid di desa Blawi Kec. Karangbinangun

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kasus bullying dan penyebaran berita hoax yang sering terjadi akhir-akhir ini?

Jawaban : Sangat miris sekali, seharusnya media sosial digunakan dengan bijak. Apalagi jika pelakunya adalah anak usia dini. Padahal untuk anak usia dini, seharusnya media sosial digunakan untuk hal yang positif, misalnya mencari referensi pelajaran atau tambahan bahan ajar.

2. Apakah masalah bullying dan penyebaran berita hoax berbahaya untuk perkembangan anak?

Jawaban : Berbahaya sekali, kasus bullying berdampak pada pembunuhan karakter anak

3. Strategi apa yang anda gunakan agar anak anda tidak terjerumus ke dalam masalah bullying dan penyebaran berita hoax?

Jawaban : Sebisa mungkin kita batasi anak-anak kita dalam menggunakan media sosial, kita beri arahan agar lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial agar tidak mengundang komentar negatif, yang sangat penting juga memberikan konten yang layak mereka gunakan.

4. Apakah menurut anda media sosial mempunyai dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak?

Jawaban : Dampak positifnya anak-anak akan bertambah wawasan dan khazanah keilmuan, dan dampak negatifnya adalah jika anak-anak dibiarkan bermain sosial media dengan sendiri tanpa ada batasan mereka bisa saja menjelajahi situs-situs orang dewasa yang berujung pada bullying dan penyebaran berita hoax

5. Menurut Anda apa yang terjadi apabila orang tua tidak peduli dalam mendidik anak untuk mencegah penyalahgunaan media sosial?

Jawaban : pastinya akan berdampak buruk untuk tumbuh kembang anak, terutama psikologi anak tersebut.

INSTRUMEN WAWANCARA III

Nama Wali Murid : Nur Afifah

Hari/Tanggal : Ahad/ 05 Juli 2020

Waktu Wawancara : 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Rumah wali murid di desa Putat Kec. Karangbinangun

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kasus bullying dan penyebaran berita hoax yang sering terjadi akhir-akhir ini?

Jawaban : sangat miris sekali, kasihan masih kecil tapi sudah melakukan hal seperti itu, perlu perhatian dan penanganan khusus baik dari pihak orang tua dan pihak yang terkait dengan anak tersebut.

2. Apakah masalah bullying dan penyebaran berita hoax berbahaya untuk perkembangan anak?

Jawaban : sangat berbahaya sekali, terutama bagi anak yang bermental lemah (mudah putus asa dan tidak percaya diri), sehingga berakibat timbul rasa takut, depresi, malas, pendendam, dan masih banyak lagi.

3. Strategi apa yang anda gunakan agar anak anda tidak terjerumus ke dalam masalah bullying dan penyebaran berita hoax?

Jawaban : Sebagai orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anak, menanamkan nilai moral (agama dan kesopanan) kepada anak, membangun komunikasi yang baik dengan anak, dan sebisa mungkin mendampingi anak diwaktu-waktu senggang.

4. Apakah menurut anda media sosial mempunyai dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak?

Jawaban : Dampak Positif : Media sosial sebagai penyimpan informasi yang akurat dan modern, media sosial sebagai ajang menyambung silaturahmi dengan keluarga/teman yang jauh, media sosial membuat anak atau seseorang lebih bersahabat dan perhatian terhadap sesama, media sosial digunakan untuk belanja online, dan media sosial sebagai ajang dakwah/ pembelajaran. Dampak negatif : anak susah bersosialisasi dengan teman sekitar, anak cenderung bersikap individu, melupakan bahasa formal, karena anak lebih sering memakai bahasa gaul, anak bisa melihat pornografi lebih dini, kejahatan dunia maya semakin marak terjadi, dan privasi pribadi semakin berkurang.

5. Menurut Anda apa yang terjadi apabila orang tua tidak peduli dalam mendidik anak untuk mencegah penyalahgunaan media sosial?

Jawaban : keluarga adalah garda terdepan untuk mencegah penyebaran berita hoax dan bullying, peran orang tua sangatlah penting untuk mengontrol aktifitas sehari-hari anak, jika orang tua tidak melakukannya maka si anak akan tumbuh liar (sesuka hati) karena tidak ada kontrol dari keluarga



INSTRUMEN WAWANCARA IV

Nama Wali Murid : Miftahul Huda

Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Juni 2020

Waktu Wawancara : 11.30 WIB

Tempat Wawancara : Rumah wali murid di desa Blawi Kec. Karangbinangun

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kasus bullying dan penyebaran berita hoax yang sering terjadi akhir-akhir ini?

Jawaban : sangat tidak baik karena memicu perilaku anak di masa depan (merasa dirinya jagoan)

2. Apakah masalah bullying dan penyebaran berita hoax berbahaya untuk perkembangan anak?

Jawaban : sangat berbahaya karena berpengaruh terhadap perilaku anak

3. Strategi apa yang anda gunakan agar anak anda tidak terjerumus ke dalam masalah bullying dan penyebaran berita hoax?

Jawaban : sering berkomunikasi dengan anak (sering menasehati dan mengajak ke hal-hal positif)

4. Apakah menurut anda media sosial mempunyai dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak?

Jawaban : menurut saya dampak positif dan dampak negatif media sosial adalah bagaimana cara pengguna menggunakan media sosial. Jika pengguna media sosial menggunakan untuk hal-hal baik maka ia akan mendapatkan dampak positif dari media sosial, begitu pun sebaliknya jika pengguna menggunakan media sosial untuk hal-hal yang tidak baik maka dampak negatiflah yang ia dapatkan.

5. Menurut Anda apa yang terjadi apabila orang tua tidak peduli dalam mendidik anak untuk mencegah penyalahgunaan media sosial?

Jawaban : jika orang tua sudah tidak peduli lagi terhadap anak-anaknya maka akan terjadi tindakan kriminal yang akan dilakukan oleh seseorang anak sebagai akibat tidak adanya bimbingan bahkan dukungan dari orang tua sehingga mereka bisa melakukan tindakan apapun. Maka pesan saya sebagai orang tua kita wajib perhatian sama anak-anak kita, berikan kasih sayang kita sehingga kita bisa memahami apa kemauan dari anak-anak kita sebab dari kita anak-anak bisa belajar dan berkembang.

INSTRUMEN WAWANCARA V

Nama Wali Murid : M. Jami'ul Akhi

Hari/Tanggal : Ahad/ 05 Juli 2020

Waktu Wawancara : 18.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah wali murid di desa Blawi Kec. Karangbinangun

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kasus bullying dan penyebaran berita hoax yang sering terjadi akhir-akhir ini?

Jawaban : menurut saya sangat disayangkan sekali karena dengan adanya bullying dan hoax, jika terus dibiarkan akan menghawatirkan dan membahayakan bahkan merusak perkembangan anak. Media sosial semestinya dimanfaatkan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan menyebarkan konten-konten yang positif.

2. Apakah masalah bullying dan penyebaran berita hoax berbahaya untuk perkembangan anak?

Jawaban : menurut saya sangat berbahaya sekali, karena jika informasi yang diterima mengandung konten negatif yaitu menyangkut masalah bullying dan penyebaran berita hoax, maka akan mempengaruhi cara berfikir, bertingkah laku dan opini anak. Karena anak usia dini mungkin sekali meniru apa yang ia lihat, baca dan dengar.

3. Strategi apa yang anda gunakan agar anak anda tidak terjerumus ke dalam masalah bullying dan penyebaran berita hoax?

Jawaban : menurut saya orang tua menjadi garda terdepan dalam mendidik perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting antara lain : kontrol pengawasan terhadap anak dalam mengakses kegiatan di media sosial, memberi batas waktu dalam bermedia sosial atau menggunakan media internet, memberikan wawasan dan contoh dalam bermedia sosial yang baik dan positif, sering mengajak berkumpul bersama dengan keluarga , dan memberikan pengajaran agama.

4. Apakah menurut anda media sosial mempunyai dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak?

Jawaban : dampak positifnya adalah menyambung silaturahmi dengan kerabat dan keluarga menjadi mudah dan dekat, sarana informasi dan pendidikan, memperluas jaringan pertemanan, situs jejaring sosial membuat anak semakin bersahabat, perhatian dan empati, media komunikasi, sarana bisnis, mengembangkan keterampilan dan sosial.

Sedangkan dampak negatifnya adalah media sosial banyak informasi yang bisa memicu anak melakukan penyebaran berita hoax, susah bersosialisasi dengan orang sekitar, media sosial akan membuat seseorang mementingkan dirinya sendiri, tertinggal dan terlupakannya bahasa formal, mengurangi kinerja, berkurangnya privasi pribadi, kejahatan dunia maya, tersebarinya konten-konten pornografi yang dapat diakses oleh anak usia dini.

5. Menurut Anda apa yang terjadi apabila orang tua tidak peduli dalam mendidik anak untuk mencegah penyalahgunaan media sosial?

Jawaban : yang jelas akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terhadap cara berfikir, bertindak laku dan opininya. Khususnya terhadap moral dan akhlak anak.



Lampiran 6



Gedung MI. Bahrul Ulum Blawi



Proses Belajar Siswa MI. Bahrul Ulum



Ruang Guru MI. Bahrul Ulum Blawi



Prestasi Siswa MI. Bahrul Ulum Blawi



Suasana siswa MI. Bahrul Ulum Blawi di dalam kelas



Wawancara wali murid MI. Bahrul Ulum Blawi

Lampiran 7**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Wildatun Bariroh
Nim : 16110127
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 10 Juni 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Blawi Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan
Riwayat Pendidikan :
1. Lulusan TK Muslimat Tahun 2004
2. Lulusan MI. Bahrul Ulum Blawi Tahun 2010
3. Lulusan MTs. Bahrul Ulum Blawi Tahun 2013
4. Lulusan MA. Bahrul Ulum Blawi Tahun 2016
No. Telp : 085707268720